

KEPEMIMPINAN POLITIK NURUDDIN ZANKI (1146 – 1174 M)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

OLEH:

AISYAH NUR QOMARIYA FITRIANNIES

NIM. A92216057

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah Nur Qomariya Fitriannies

NIM : A92216057

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul;

KEPEMIMPINAN POLITIK NURUDDIN ZANKI (1146-1174 M)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 14 April 2022

Yang membuat pernyataan



Atsyah Nur Qomariya Fitriannies

NIM. A92216057

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEPEMIMPINAN POLITIK NURUDDIN ZANKI (1146-1174 M)

Oleh

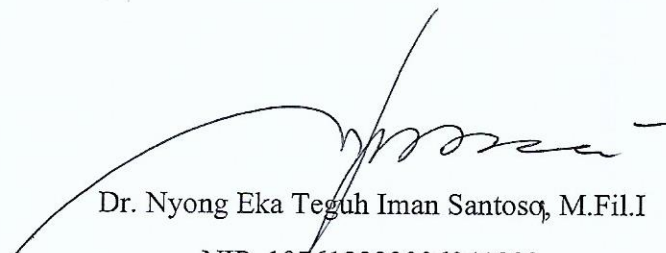
Aisyah Nur Qomariya Fitriannies

NIM. A92216057

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 20 Juli 2020


Pembimbing



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santoso, M.Fil.I
NIP. 197612222006041002

Mengetahui

Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santoso, M.Fil.I
NIP. 197612222006041002

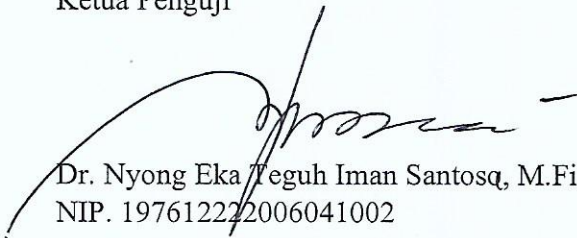
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **KEPEMIMPINAN POLITIK NURUDDIN ZANKI (1146-1174 M)** yang disusun oleh Aisyah Nur Qomariya Fitriannies (NIM. A92216057) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjan Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 14 April 2022


Dewan Penguji:

Ketua Penguji



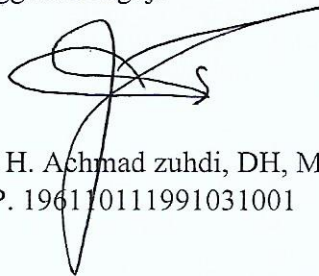
Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosq, M.Fil.I
NIP. 197612222006041002

Anggota penguji



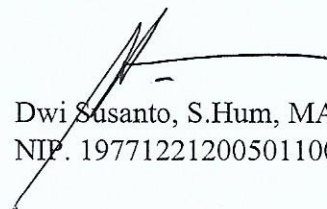
Dr. Muhammad Khodafi, M.Si
NIP. 197211292000031001

Anggota Penguji



Dr. H. Achmad zuhdi, DH, M.Fil.I
NIP. 196110111991031001

Anggota Penguji




Dwi Susanto, S.Hum, MA
NIP. 197712212005011003

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Mohammad Kurjum, M.Ag

NIP. 196909251994031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aisyah Nur Qomariya Fitriannies
NIM : Ag2216057
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah peradaban Islam
E-mail address : aisyfitria20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Keperimpinan politik Huruddin Zanki (1146-1174 M)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Aisyah Nur Q.F.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nuruddin Zanki ialah sosok pemimpin umat Islam yang mampu menyatukan kembali kekuatan umat Islam. Berbagai upaya yang dilakukan untuk menyatukan kekuatan umat Islam menjadi satu demi tujuan yang sama yaitu melawan tentara pasukan Salib. Terjadinya Perang Salib II akibat kekalahan yang dialami oleh pasukan Salib dalam Perang Salib I. Nuruddin Zanki sebagai sosok pemimpin yang cerdas dalam kekuasaannya terutama dalam kepemimpinan politiknya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu penelitian historis yang dibagi dalam beberapa metode yaitu Heuristik, Kritik Sumber (Verifikasi), Interpretasi, Historiografi dan Analisis data. Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan politik menurut Kuntowijoyo, perhatian politik terhadap gejala-gejala masyarakat seperti pengaruh kekuasaan dan kebijakan, rekrutmen dan perilaku kepemimpinan. Teori yang digunakan yaitu Teori Kepemimpinan menurut Hadari Nawawi dan Teori Kebijakan menurut James E Anderson.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Nuruddin Zanki merupakan keturunan dari seorang attabik Dinasti Saljuk, ketegasannya dalam memimpin umat Islam mampu menyatukan kembali umat Islam dalam satu kepemimpinan. 2) Nuruddin berhasil menguasai kerajaan-kerajaan antara Salib yang berada di Yerusalem, Edessa, dan Antokiya serta menguasai benteng-benteng mereka. 3) Kepemimpinan politik yang dilakukan oleh Nuruddin terutama dalam bidang militer, agama, ekonomi, social, dan hukum cukup berpengaruh dalam perkembangan dunia Islam dan pengaruhnya terhadap pasukan tentara Salib.

Kata Kunci : Nuruddin Zanki, Perang Salib, Kepemimpinan Politik



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Nuruddin Zengi is a leader of Muslims who is able to reunite the power of Muslims. Various efforts were made to unite the forces of the Muslims into one for the same purpose of resisting the crusaders. The end of Crusade II was due to the defeat suffered by the Crusaders in Crusade I. Nuruddin Zengi as an intelligent leader in his power, especially in his political leadership.

The research method used in this writing is historical research which is divided into several methods, namely Heuristics, Source Criticism (Verification), Interpretation, Historiography and Data analysis. In addition, the author also uses a political approach according to Kuntowijoyo, political attention to the symptoms of society such as the influence of power and policy, recruitment and leadership behavior. The theories used are Leadership Theory according to Hadari Nawawi and Policy Theory according to James E Anderson.

The results of this study can be concluded that 1) Nuruddin Zengi is a descendant of an attabik of the Saljuk Dynasty, his firmness in leading Muslims was able to reunite the Islamic uamt in one leadership. 2) Nuruddin managed to control the crusader kingdoms in Yerusalem, Edessa, and Antokiya and control their bulls. 3) Nuruddin's political leadership, especially in the military, religious, economic, social, and legal fields, was quite influential in the development of the Islamic world and its influence on the Crusaders.

Keywords : Nuruddin Zengi, Crusades, Political Leadership



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	10
A. Latar Belakang Masalah.....	10
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penulisan.....	19
D. Manfaat Penulisan.....	19
E. Pendekatan dan Kerangka Teori	20
F. Penelitian Terdahulu	23
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN NURUDDIN ZANKI.....	30
A. Asal Usul Nuruddin Zanki	30
B. Sosok Dan Kepribadian Nuruddin Zanki.....	33
BAB III KONDISI POLITIK DAN PERANG SALIB II PADA MASA SEBELUM, DAN MASA KEPEMIMPINAN NURUDDIN ZANKI	40
A. Kondisi Politik dan Perang Salib II Pada Masa Sebelum Nuruddin Zanki.....	40
B. Penyebab Terjadinya Perang Salib I	50
C. Kondisi Politik dan Perang Salib II Pada Masa Nuruddin Zanki.....	66
BAB IV KEPEMIMPINAN DAN KEBIJAKAN POLITIK NURUDDIN ZANKI, DAN APA PENGARUHNYA TERHADAP DUNIA ISLAM.....	74
A. Kepemimpinan Nuruddin Zanki	74
B. Fase Kepemimpinan Nuruddin Zanki	76
C. Kebijakan Politik Nuruddin Zanki Dalam Memimpin Umat Islam.....	79
D. Pengaruh Kebijakan Politik Nuruddin Zanki dalam Dunia Islam.....	90
E. Pengaruh Kepemimpinan Nuruddin Terhadap Pasukan Salib	91
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia Islam pada abad 10-11 M, mulai mengalami kemunduran secara merata di berbagai wilayah. Islam terpecah menjadi dua Dinasti kekhalifahan besar yaitu Dinasti Abbasiyah (750-1258 M) yang beraliran Sunni di Irak dan Dinasti Fathimiyyah (909-1171 M) yang beraliran Syi'ah di Mesir. Dinasti Abbasiyah mencapai puncak kejayaannya pada masa Harun Al-Rasyid (786-809 M), dan mengalami kemunduran, serta ketidakberdayaan para penguasa secara berturut-turut, sehingga wilayah kekuasaannya terbagi menjadi dinasti-dinasti kecil yang independent. Dinasti-dinasti tersebut dipimpin oleh para penguasa yang menyatakan memisahkan diri dari pemerintahan pusat di Baghdad Irak.

Kondisi umat Islam pada masa akhir kekhalifahan Dinasti Abbasiyah sangat memprihatinkan. Dinasti-dinasti kecil yang memisahkan diri saling bermusuhan, dan saling menjatuhkan bahkan enggan untuk bersatu. Para penguasa tersebut rela meminta bantuan kepada musuh, untuk memerangi saudara sesama muslim demi mempertahankan kekuasaan masing-masing. Para ulama banyak yang mengejar hal duniawi dan lupa akan tujuan mereka yaitu untuk berdakwah, mereka menjadi terpecah belah karena kepentingan madzhab mereka masing-masing. Wilayah-wilayah yang memisahkan diri kebanyakan dipimpin oleh orang-orang Turki Saljuk, yang kemudian saling bertikai antar saudara sendiri dalam memperebutkan kekuasaan¹.

Kemerosotan yang dialami umat Islam begitu dahsyatnya, tidak lebih dikarenakan faktor dari umat Islam sendiri. Pemisahan diri wilayah-wilayah

¹ Philip K. Hitti, *History Of The Arab Rujukan Induk dan Paling Otoritatif tentang Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), 591.

Abbasiyah, yang mendirikan negara-negara merdeka baik rekomendasi dari Abbasiyah maupun yang melakukan perlawanan terhadap Abbasiyah, merupakan faktor yang paling bertanggung jawab atas kemunduran umat Islam. Terjadinya kudeta kekuasaan pada masa itu sudah menjadi hal yang lumrah. Seorang pemimpin akan saling membunuh demi memperoleh kekuasaan, meskipun itu saudaranya sendiri. Keadaan yang amat kronis ini tidak hanya terjadi di wilayah Dinasti Abbasiyah, tetapi juga sampai di wilayah Andalusia. Keberadaannya seolah-olah menjadi virus yang mewabah ke setiap pelosok negeri Islam.²

Kondisi umat Islam yang pada saat itu, mampu dibaca dengan baik oleh umat Kristen Eropa, mereka memanfaatkan kelemahan dan kemunduran umat Islam dengan melakukan penyerangan terhadap wilayah-wilayah Islam. Mereka berusaha untuk merebut kembali tempat-tempat suci umat Kristen yang berada dalam wilayah Islam, serangan tersebut terkenal dengan sebutan yaitu Perang Salib. Perang Salib ialah merupakan serangkaian perang agama yang terjadi hamper selama dua abad. Perang ini terjadi sebagai reaksi umat Kristen Eropa terhadap Islam di Asia. Selain itu, kota-kota dan tempat suci umat Kristen diduduki Islam seperti di Suriah, Asia Kecil, Spanyol dan Sicilia terutama kota suci Baitul Maqdis (Yerusalem). Nama perang salib diambil karena militer pasukan salib menggunakan simbol Salib dalam peperangannya.

Munculnya Dinasti Fathimiyah yang beraliran Syi'ah ini sangat melemahkan kekhalifahan, mereka melakukan kekerasan, pembunuhan dan intimidasi terhadap kaum Islam Sunni. Keadaan tersebut semakin memperparah kondisi politik dunia Islam. Perilaku buruk Dinasti Fathimiyah yang pada saat itu dipimpin oleh Khalifah al-Hakim Biamrillah, yaitu dengan menghancurkan gereja Makam Suci (*Church of The*

² Muhammad Al-Abdah, *Tentara Salib Sudah Kembali...! akankan Sejarah terulang?: tak perlu menunggu Imam Mahdi untuk menang* (Solo: Jazera, 2008), 27.

Holy Sepulchre) di Yerusalem, inilah menjadi salah satu penyebab terjadinya Perang Salib I.³

Perang Salib I dimulai ketika Paus Urbanus II yang terpilih menjadi penguasa pada tahun 1095 M. Paus Urbanus menjadi penguasa yang dipatuhi semua umat Kristen, ia mengajak semua pemimpin Kristen untuk melakukan peperangan dalam melawan kaum Muslimin untuk merebut kembali Baitul Maqdis.⁴ Angkatan pertama pada Perang Salib I, bergerak dari arah Prancis dan Jerman pada tahun 1096 M. angkatan ini terdiri dari rakyat kalangan kebawah dan dipimpin oleh seorang pendeta yang bernama Peter. Akan tetapi, pasukan yang pertama ini tidak berpengalaman, setelah beberapa kali konflik dengan penduduk Bulgaria dan Byzantium serta melukaan penjarahan selama perjalanan, pasukan yang tidak berpengalaman ini akhirnya dibinasakan oleh pasukan Kilij Arslan di Asia kecil.

Pasukan berikutnya yang berangkat pada paruh kedua tahun 1096 M, ini merupakan pasukan yang lebih terlatih daripada pasukan sebelumnya dan dipimpin oleh banyak bangsawan Perancis dan Norman. Seperti Raymond of Saint-Gilles, Godfrey de Bouillon, Bohemund of Taranto, Baldwin, dan Tranced. Para Panglima Perang Salib tersebut berangkat setelah terjadinya propaganda yang dilakukann oleh Paus Urbanus II dalam konsili Clermont di Perancis pada bulan November 1095 M. konsili tersebut menghasilkan keputusan bersatunya Gereja Timur dan Gereja Barat. Paus Urbanus II dalam pidatonya ia mengobarkan semangat kepada umat Kristen dan menjanjikan akan penghapusan dosa-dosa bagi mereka yang ikut berperang dalam perang suci melawan umat Islam.⁵

³ Alwi Alatas, *Nuruddin Zanki dan Perang Salib* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2012), 12.

⁴ Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Al-Mausu'ah Al-Muyassar fi Tarikh Al-Islam : Ensiklopedi Sejarah Islam*, Vol I, terj. M. Taufik, Ali Nurdin (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 427.

⁵ Alatas, *Nuruddin Zanki..*, 13.

Perang Salib menjadi momok bagi umat Islam selama belum terciptanya persatuan dan masih mementingkan kepentingan duniawi. Islam akan terus mengalami keterpurukan dan ketidakberdayaan hingga menuju di ambang kehancuran, semua itu bukanlah musuhnya yang kuat atau dalam kuantitas yang banyak melainkan keroposnya umat Islam itu sendiri. Sebab-sebab pemicu terjadinya Perang Salib I, bukan hanya terjadinya propaganda yang dilakukan oleh Paus Urbanus II dan ulah Dinasti Fathimiyyah di Yerusalem, selain itu terjadinya kekalahan pasukan Byzantium melawan Bani Saljuk di Manzikert pada tahun 1071 M. Penguasaan umat Islam atas jalur perdagangan semenjak abad ke-sepuluh di laut tengah. Semua faktor tersebut, tidak lain yang menjadi cikal bakal dikuasainya Baitul Maqdis oleh orang-orang Frank, selama hampir satu abad, sejak tahun 1099 hingga 1187 M.

Pasca jatuhnya Baitul Maqdis dan dikuasainya wilayah-wilayah Islam di negeri Syam, umat Islam sebenarnya telah memulai perlawanannya pada masa Syarafuddaulah Maudud yang bermarkas di Mosul. Ia berhasil menghimpun pasukan muslim untuk menaklukkan Eddesa, wilayah muslim pertama yang berhasil dikuasai oleh pasukan salib. Eddesa jatuh ke tangan Maudud pada tahun 1111 M dengan gemilang, akibatnya banyak orang-orang Armenia yang ditawan pasukannya karena membantu musuh. Maudud kemudian berusaha melanjutkan perjuangannya untuk merebut kembali Baitul Maqdis, dengan kekuatan kecil yang kurang terorganisir melawan pasukan Salib yang besar, membuat ia kesulitan untuk membebaskan Baitul Maqdis. Maudud memutuskan untuk kembali ke Damaskus, yang merupakan wilayah dan masih menjadi wilayah kekuasaannya, guna menghimpun kekuatan untuk melancarkan serangan kembali. Akan tetapi takdir berkata lain, Maudud wafat di bunuh oleh Assassin aliran Bathiniyah di Damaskus, setelah peristiwa wafatnya Maudud pupus sudah harapan umat Islam untuk merebut kembali Baitul Maqdis.

Usaha perlawanan umat Islam dalam merebut kembali Baitul Maqdis, kembali dipimpin oleh Imaduddin Zanki, yang merupakan ayah Nuruddin Zanki. Imaduddin bertekad untuk membentuk dan membangun landasan yang kuat bagi umat Islam, yaitu dengan cara menyatukan seluruh gerakan perlawanan terhadap pasukan Salib. Imaduddin memulai langkahnya dengan mendirikan Dinasti Zankiyah (1127-1262 M), sebagai usaha untuk menyatukan umat Islam di Syria dan sekitarnya di bawah kepemimpinannya. Imaduddin berhasil menaklukkan kota Aleppo kota terpenting di kawasan utara Syam, tepatnya pada tahun 1127 M tepat setelah beliau dilantik menjadi penguasa Mosul. Imaduddin berhasil menggabungkan Aleppo ke dalam kekuasaannya dan berhasil pula menaklukkan kota Hamah pada tahun berikutnya, 1128 M. Imaduddin berhasil membebaskan Eddesa pada tahun 1144 M, penaklukan tersebut terjadi setelah Maudud wafat, Eddesa kembali dikuasai oleh Justin II (Penguasa Eddesa dari pasukan Salib).

Imaduddin berhasil menaklukkan banyak kota beserta benteng-bentengnya. Puncak dari penaklukan yang dilakukan oleh Imaduddin yaitu pada tahun 1146 M, ketika Imaduddin berusaha melakukan pengepungan terhadap benteng Ja'bar di dekat sungai Eufrat. Pengepungan inilah yang menjadi perjuangan terakhir Imaduddin dalam melakukan pembebasan terhadap wilayah-wilayah Islam yang dikuasai oleh pasukan Salib. Imaduddin wafat dibunuh di dalam tendanya atas persengkokolan yang dilakukan Assasin dengan pihak Salib. Peristiwa tersebut menggambarkan bahwa umat Islam masih terpecah belah, belum ada keinginan untuk bersatu melawan musuh-musuh yang sewaktu-waktu bisa mengancamnya.⁶

⁶ Sami bin Abdullah bin Ahmad Al-Maghuts, *Atlas Perang Salib*, terj. Mohd Muslim Abdul Rozak (Selangor: Publishing House, 2010) 105.

Tujuan Imaduddin selanjutnya akan diteruskan oleh putranya yaitu Nuruddin Zanki. Nuruddin Zanki merupakan seorang tokoh penting dalam perkembangan sejarah Islam. Beliau merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah perang Salib II, dan pendahulu sebelum Shalahuddin Al-Ayyubi. Sosok beliau yang muncul Bersama ayahnya Imaduddin Zanki dalam panggung sejarah Islam pada tahun 521 H/1127 M. beliau dan ayahnya mampu meraih kemenangan setelah kaum Muslimin banyak mengalami kekalahan pada Perang Salib I.⁷

Nuruddin Zanki mulai menggantikan ayahnya di posisi kepemimpinan Dinasti Zanki setelah ayahnya Imaduddin Zanki wafat dibunuh pada tahun 541 H/1146 M, oleh kelompok Bathiniyah. Dan bertepatan pada saat itu Nuruddin Zanki sedang mengepung Benteng Ja'bar (yang menjorok ke sungai Eufrat). Beliau menemani ayahnya dalam pengepungan Benteng Ja'bar dan menyaksikan peristiwa pembunuhan ayahnya, setelah melihat kejadian tersebut beliau langsung mengambil cincin ayahnya yang terletak di tangan ayahnya Imaduddin Zanki. Selanjutnya, Nuruddin Zanki bersama sebagian pasukan militernya bergegas menuju ke Aleppo. Sesampainya disana beliau menguasainya dan daerah-daerah administrative lainnya pada bulan Rabi'ul Akhir tahun 541 H/1146 M.⁸

Setelah kematian Imaduddin Zanki, Saifuddin Ghazi yang juga merupakan anak pertama Imaduddin Zanki, ia mengambil alih kekuasaan Dinasti Zanki yang wilayahnya terletak di daerah Mosul dan Irak. Ia menjadi pimpinan tertinggi dalam keluarga, sehingga wilayah kepemimpinan Dinasti Zanki terbagi menjadi dua. Meskipun pemerintahan Dinasti Zanki terpecah menjadi dua wilayah, hubungan persaudaraan mereka terutama di keluarga zanki sendiri tetap terjalin dengan baik.⁹

⁷ Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam*, 430.

⁸ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Asr Al-Daulah Al-Zankiyah: Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyah*, terj. Masturi Ilham dan Muhammad Aniq Imam (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019) 246-247.

⁹ *Ibid.*, 248

Saifuddin Ghazi dan Nuruddin Zanki sepakat bahwa mereka tetap harus menjaga keharmonisan keluarga dan mempertahankan pemerintahan Dinasti Zanki. Kedua bersaudara ini menjalin hubungan kerjasama untuk mencegah terjadinya konflik dan mampu menyelesaikan krisis yang terjadi diantara keduanya serta menghadapi musuh-musuh mereka bersama terutama Pasukan Salib yang mengancam wilayah kekuasaan umat Islam.¹⁰

Nuruddin Zanki dan Saifuddin Ghazi melanjutkan misi jihad ayahnya untuk melawan tantara Salib. Perang Salib kedua mulai Meletus, perang ini dilancarkan dari Eropa yang bertujuan untuk merebut kembali wilayah-wilayah mereka yang hilang yang dulu pernah diduduki oleh Pasukan Salib seperti kota Edessa (Ar-Ruha). Perang Salib kedua ini dipimpin oleh Raja Perancis, Louis VII, dan Raja Jerman, Conrad III. Perang Salib II ini awalnya dipicu dengan jatuhnya kota Edessa, namun pasukan Salib yang dipimpin oleh Louis VII dan Conrad III pada akhirnya mereka tidak berusaha untuk menguasai kembali kota tersebut. Mereka melakukan kesepakatan dengan para pemimpin Frank di Palestina dan Syria, yaitu melakukan penyerangan ke kota Damaskus. Serangan dan pengepungan kota Damaskus dilakukan pada bulan Juli 1148 M.¹¹ Pada saat itu Damaskus dipimpin oleh Mu'inuddin, ketika ia mendapat kabar tentang kedatangan Pasukan Salib, ia mengirim utusan untuk menemui Nuruddin Zanki dan Saifuddin Ghazi untuk meminta bantuan. Sembari itu ia melakukan serangan-serangan kecil pada Pasukan Salib untuk mempertahankan kota Damaskus. Setelah mendapat kabar tersebut, Nuruddin Zanki dan Saifuddin Ghazi segera menuju ke kota Damaskus, ketika mereka tiba di Homs Saifuddin dan mengabarkan kepada Mu'inuddin atas kedatangannya untuk membantu melawan Pasukan Salib.

¹⁰ Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam*, 433.

¹¹ *Alatas, Nuruddin Zanki*, 272-273.

Sementara itu, Mu'inuddin mulai melakukan perang urat syaraf kepada Pasukan Salib. Ia menyurati para raja-raja Frank untuk mengabarkan kedatangan Saifuddin Ghazi dan Nuruddin Zanki, dan mendesak Pasukan Salib untuk mundur. Pasukan Salib akhirnya terdesak, mereka akhirnya menarik mundur dan meninggalkan kota Damaskus, Mu'inuddin mengejar Pasukan Salib dan menghujani mereka dengan panah sehingga banyak Pasukan Salib yang mati karenanya. Dengan berakhirnya pengepungan kota Damaskus maka berakhirilah Perang Salib kedua dengan kemenangan umat Islam. Setelah peristiwa tersebut, tak lama kemudian Saifuddin Ghazi bin atabek bin Imaduddin Zanki bin Aq-Sunqur meninggal pada bulan Jumadil Akhir tahun 544 H/1149 M.¹²

Setelah wafatnya Saifuddin Ghazi pada tahun 544 H/1149 M, kekuasaan yang dipimpin oleh beliau digantikan oleh saudara ke-empat beliau yaitu Quthbuddin Maudud Zanki. Pada saat inilah pemerintahan yang dipimpin oleh Dinasti Zanki mengalami kerenggangan hingga terjadinya konflik antara Nuruddin Zanki dengan Quthbuddin Maudud Zanki. Akibat terjadinya konflik ini diantara mereka, hingga hampir menyebabkan terjadinya perang saudara diantara keduanya. Namun, pada akhirnya hubungan diantara keluarga Zanki kembali membaik, setelah Quthbuddin Maudud zanki menyatakan atas kesediannya untuk patuh dan melayani Nuruddin Zanki. Kemudian, Nuruddin menerimanya dengan sangat baik sehingga pemerintahan Dinasti Zanki dipegang mutlak sepenuhnya oleh Nuruddin Zanki.

Untuk mengokohkan kekuatannya dalam menghadapi tantara Salib, Nuruddin Zanki menerapkan beberapa kebijakan. Beliau mengadakan hubungan dengan kerajaan-kerajaan di wilayah Syam, ia berupaya untuk menggabungkan wilayah Harran

¹² Tim Riset Studi Islam Mesir, *Ensiklopedi Sejarah Islam*, 345.

setelah wilayah tersebut tunduk kepada saudara bungsu Nuruddin yaitu Nushartuddin, Gubernur Mirani ia juga menggabungkan wilayah-wilayah lain di Syam.

Nuruddin Zanki, juga berupaya untuk melakukan hubungan dengan Imperium Byzantium. Saat itu Imperium Byzantium sedang konflik dengan kerajaan-kerajaan Salib. Imperium ini juga sangat membutuhkan bantuan kekuatan Dinasti Zanki. Hal ini merupakan peluang bagi Nuruddin Zanki untuk meminimalisir bertambahnya kekuatan para tentara Salib karena bala bantuan dari Eropa. Dengan adanya hubungan yang terjadi antara Nuruddin Zanki dengan Imperium Byzantium, pasukan dan kerajaan Salib tidak bisa berhubungan dengan Imperium ini untuk memberi pasokan selama Perang Salib.

Kepiawaian dan kebijakan Nuruddin Zanki dalam melawan tantara Salib serta mempertahankan kepemimpinan umat Islam, ini mampu menarik minat penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai sosok pahlawan yang berjuang untuk Islam. Nuruddin Zanki juga menanamkan pondasi yang kuat pada setiap diri umat Islam, untuk bersatu melawan pasukan tantara Salib, terutama dalam upaya pembebasan Baitul Maqdis. Baitul Maqdis berhasil dibebaskan oleh umat Islam pada tahun 1187 M, pada masa pemerintahan Shalahuddin al-Ayyubi (1173-1193 M), yaitu 13 tahun setelah wafatnya Nuruddin Zanki.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang akan di rumuskan dalam pembahasan judul ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Nuruddin Zanki ?
2. Bagaimana kondisi politik dan Perang Salib II pada masa sebelum dan masa kepemimpinan Nuruddin Zanki?

3. Bagaimana kepemimpinan dan kebijakan politik Nuruddin Zanki, dan apa pengaruhnya terhadap dunia Islam ?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan karya ilmiah ini, dan untuk menjawab dari rumusan masalah diatas ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan Nuruddin Zanki dalam memimpin umat Islam.
2. Untuk mengetahui kondisi politik dan Perang Salib II pada masa kepemimpinan Nuruddin Zanki, pada masa sebelumnya dan setelahnya
3. Untuk mengetahui kepemimpinan dan kebijakan politik yang dilakukan Nuruddin Zanki dalam memimpin umat Islam di wilayah Dinasti Zankiyah, serta mengetahui apa saja pengaruh beliau terhadap dunia Islam dan Pasukan tentara Salib.

D. Manfaat Penulisan

Dengan adanya penulisan karya ilmiah ini diharapkan bisa bermanfaat dan berguna baik penulis maupun orang lain. Adapun dua manfaat yang akan penulis sampaikan yaitu manfaat secara teoritis (ilmiah) dan manfaat secara praktis (Akademik) yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis (Ilmiah)

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan mampu menambah wawasan penulis terutama dalam hal teori-teori yang didapatkan serta bisa mengaplikasikannya yaitu dalam hal peran dan kepemimpinan. Selain itu diharapkan penulisan karya ilmiah ini bisa menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya, baik tentang kehidupan dan keluarga Nuruddin Zanki maupun peran dan kepemimpinan beliau.

2. Manfaat Praktis (Akademik)

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- b. Untuk menambah wawasan dan memperkaya khazanah pengetahuan tentang Sejarah Peradaban Islam, yang lebih dikhususkan tentang sosok Nuruddin Zanki sebagai salah tokoh Islam yang berjuang untuk mempertahankan umat Islam.
- c. Sebagai informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya terutama dalam hal Sejarah Peradaban Islam.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Untuk memudahkan penulis dalam memecahkan masalah maka diperlukannya sebuah pendekatan untuk mengungkapkan permasalahan yang akan dibahas dalam karya ilmiah ini. Penggambaran mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, ialah dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang akan diungkapkan. Pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan historis dan pendekatan politik. Pendekatan historis yaitu, suatu penelitian yang berusaha untuk merekonstruksikan kejadian masa lalu secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi memverifikasikan serta mensistematiskan fakta dan data masa lalu melalui pembuktian, penafsiran dan juga generalisasi.¹³

Sedangkan Pendekatan politik menurut Kuntowijoyo, perhatian ilmu politik, ialah pada gejala-gejala masyarakat, seperti pengaruh kekuasaan dan kebijakan,

¹³ Hamzah Tualeka Zn, *Sosiologi Agama* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 17.

rekrutmen dan perilaku kepemimpinan, budaya politik serta sosialisasi politik.¹⁴ Dalam hal ini Nuruddin Zanki melakukan sebuah strategi politik untuk menganeksasi Damaskus serta melakukan hubungan dengan pemimpin-pemimpin Islam di wilayah Syam, Mesopotamia, dan Anatoli guna menyatukan dan memperkuat kekuatan Islam dalam menghadapi tentara Salib. Nuruddin Zanki juga melakukan hubungan dengan kerajaan Byzantium dengan tujuan untuk mencegah hubungan mereka dengan kerajaan-kerajaan Eropa yang terlibat dalam Perang Salib II. Hal ini dimaksudkan agar Kerajaan-kerjaan Eropa yang terlibat dalam Perang Salib II, tidak meminta bantuan kepada Byzantium untuk menyerang wilayah-wilayah Islam.

Selanjutnya, mengenai teori, penulis menggunakan dua teori yang pertama yaitu teori kepemimpinan dan teori kebijakan politik. Teori kepemimpinan penulis menggunakan teori kepemimpinan menurut Hadari Nawawi, menurut teori ini sosok Nuruddin Zanki lebih condong pada Kepemimpinan Kharismatik. Menurut Hadari Nawawi, kemampuan kharismatik yaitu suatu kemampuan yang menggunakan keistimewaan atau kelebihan dari sifat kepribadian dalam mempengaruhi pemikiran, perasaan dan tingkah laku seseorang. Dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan sosok pemimpin, sehingga mereka bersedia melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Pemimpin dan kepemimpinannya dipandang sebagai sesuatu yang istimewa karena sifat-sifat serta kepribadiannya yang mengagumkan dan berwibawa. Sifat dari kepribadian pemimpin tersebut yang menjadikan diri pemimpin tersebut dapat diterima dan dipercaya sebagai orang yang terhormat, disegani, dan dipatuhi secara sukarela dan ikhlas.¹⁵ Karakter dan kepribadian yang menjadi dasar perilaku kepemimpinan kharismatik. Pemimpin kharismatik sangat

¹⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), 173.

¹⁵ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogyakarta: UGM Press, 1995), 174-175.

dihormati dan dicintai rakyatnya, dihadapan mereka pemimpin tersebut secara pasti memiliki akhlak yang mulia dan terpuji. Nuruddin Zanki merupakan sosok pemimpin yang mempunyai karakter tegas, adil, dan bijaksana, beliau juga memiliki pribadi yang sederhana dengan mengamalkan sikap zuhud dalam kehidupannya. Hal tersebut sangat membantu Nuruddin Zanki dalam menggalang persatuan dibawah kepemimpinannya dalam upayanya melawan tentara Salib.

Teori kebijakan, penulis menggunakan teori kebijakan publik. Teori kebijakan publik ada beberapa menurut para ahli, menurut James E Anderson sebagaimana dikutip dari Budi Winarno, definisi tentang kebijakan publik ialah sebagai kebijakan-kebijakan yang dibangun oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah, yang dimana implikasi dari kebijakan tersebut adalah : 1) kebijakan publik selalu mempunyai tujuan tertentu atau mempunyai tindakan-tindakan yang berorientasi pada tujuan. 2) kebijakan publik berisi tindakan-tindakan pemerintah. 3) kebijakan publik merupakan apa yang benar-benar dilakukan pemerintah. 4) kebijakan publik yang diambil bisa bersifat positif dalam arti merupakan tindakan pemerintah mengenai segala sesuatu masalah tertentu, dan bisa bersifat negative dalam arti merupakan keputusan pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu.¹⁶

Menurut Thomas R Dye mendefinisikan kebijakan publik sebagai "*Is whatever government choose to do or not to do*" yaitu apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau untuk tidak dilakukan. Pengertian ini lebih menekankan bahwa kebijakan publik adalah mengenai perwujudan atau tindakan bukan suatu pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat publik semata. Beberapa ahli mendefinisikan kebijakan publik yaitu suatu tindakan yang diambil oleh pemerintah dalam merespon suatu krisis atau masalah publik. Dapat disimpulkan, kebijakan publik adalah

¹⁶ Budi Winarno, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. (Yogyakarta: Media Presindo, 2005), 15.

serangkaian tindakan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah yang berorientasi pada tujuan tertentu guna memecahkan masalah-masalah publik dan demi kepentingan publik.¹⁷

F. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian terdahulu sangat diperlukannya untuk penulis dalam menulis karya ilmiah ini serta adanya penegasan dan mempunyai ciri khas dari setiap penelitian karya ilmiah lainnya. Sesuai dengan data yang telah penulis telusuri di setiap perpustakaan, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang membahas tentang Nuruddin Zanki dan Perang Salib. Penulis telah melakukan beberapa tinjauan dan memperhatikan beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai Nuruddin Zanki dan Perang Salib diantaranya sebagai berikut :

1. “KEBIJAKAN POLITIK NURUDDIN ZANKI DALAM PERANG SALIB II DAN PERANNYA DALAM MENGUKUHKAN MADZHAB SUNNI DI SYRIA” Skripsi yang ditulis oleh Moch Iqbal Ibnu Zena Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2017. Dalam pembahasannya ini penulis lebih menekankan kepada kebijakan politik yang dilakukan Nuruddin Zanki dalam Perang Salib II serta Perannya dalam mengukuhkan Madzhab Sunni di Syria.
2. “NURUDDIN ZANKI DAN UNIFIKASI MUSLIM DALAM MENGHADAPI PERANG SALIB (1146-1174 M)” Skripsi yang ditulis oleh Nur Khotimah Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015. Dalam pembahasan skripsi ini penulis lebih menekankan pada penyatuan umat

¹⁷ M.Irfan Islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 19.

Islam yang dilakukan oleh Nuruddin Janggi dalam menghadapi Perang Salib.

Selain itu penulis juga melakukan peninjauan sebagai penelitian terdahulu yaitu dengan literatur-literatur yang membahas tentang Nuruddin Zanki dan Perang Salib diantaranya ialah sebagai berikut :

3. BANGKIT DAN RUNTUHNYA DAULAH ZANKIYAH karya Ali Muhammad Ash-Shalabi. Buku ini menjelaskan tentang Daulah Zankiyah dari awal mula kemunculannya sampai runtuhnya Daulah Zankiyah, kemudian menjelaskan tentang kepemimpinan Imaduddin Zanki sampai kepemimpinan Nuruddin Zanki.
4. NURUDDIN ZANKI DAN PERANG SALIB karya Alwi Alatas. Buku ini menjelaskan tentang meletusnya Perang Salib mulai dari awal terjadinya Perang tersebut, kemudian menjelaskan tentang kiprah Nuruddin Zanki dalam Perang Salib kedua serta kepemimpinan beliau sampai wafat.
5. PERANG SALIB karya Carole Hillenbrand. Buku ini menjelaskan tentang kronologi Perang Salib mulai dari Perang Salib pertama hingga Perang Salib terakhir.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang menjadikan acuan sebagai informasi dalam penulisan ini yaitu melalui buku-buku, karya ilmiah, ensiklopedi, dan sumber-sumber lain. Selanjutnya metode yang akan digunakan penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yang dilakukan melalui empat tahap yaitu :

1. Heuristik

Pengumpulan sumber atau Heuristik yaitu suatu proses dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data, sumber-sumber atau jejak sejarah pada peristiwa masa lampau. Dalam pengumpulan sumber ini penulis membagi dalam kategori dua sumber yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata yang melihat langsung peristiwa tersebut atau saksi dengan panca indera lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon, yakni alat yang hadir pada saat peristiwa itu terjadi atau sumber yang dihasilkan oleh seorang yang sezaman dengan peristiwa itu terjadi.

Untuk sumber primer penulis menggunakan karya-karya sejarah yang ditulis oleh para sejarawan klasik dan pertengahan yang sebagian karya penulis tersebut merujuk sezaman atau semasa dengan peristiwa tersebut dan tidak diragukan lagi keabsahannya. Diantara sumber primer yang akan dijadikan acuan oleh penulis yaitu buku *Zengi and the Muslim Response to the Crusades* karya Taef El-Azhari, kitab *Tarikh Al-Bahir fi Daulah al-Atabikiyyah* karya Ibnu Atsir, *Sana Al-Barq Al-Shami'* karya Imad Al-Katib Al-Isfahani yang merupakan Menteri Nuruddin Zanki.

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder adalah sumber yang didapat dari siapapun yang bukan merupakan pelaku atau saksi peristiwa langsung, yakni orang yang tidak hadir pada peristiwa itu terjadi atau tidak sezaman dengan peristiwa tersebut. Adapun sumber sekunder yang akan digunakan penulis dalam penulisan karya ilmiah ini menggunakan beberapa

literatur karya sejarawan yaitu diantaranya : Karya Prof. DR. Ali Muhammad Ash-Shalabi Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyah yang diterjemahkan oleh Masturi Ilham dan Muhammad Aniq, Nuruddin Zanki dan Perang Salib karya Alwi Alatas, Perang Salib karya Carole Hillenbrand, dan referensi penunjang lainnya.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Kritik sumber atau verifikasi adalah data yang sudah terkumpul dalam tahap heuristik diuji kembali kebenarannya melalui kritik guna memperoleh keabsahannya atau kredibilitas sumber tersebut. Dalam hal ini keabsahan sumber tentang keaslian data yang diperoleh dengan melalui dua cara agar penulis mendapatkan data yang valid.

a. Kritik Intern

Kritik intern ialah merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguji apakah sumber tersebut kredibel atau tidak. Sumber yang diperoleh oleh penulis sesuai dengan apa yang menjadi objek penelitian penulis dan bisa diyakini sebagai sumber yang tepat. Dalam hal ini bahwa kesaksian sejarah merupakan faktor yang paling menentukan benar tidaknya bukti fakta sejarah itu sendiri. Penulis melakukan kritik sumber sesuai pemaparan diatas. Bisa disimpulkan bahwa sumber-sumber yang telah dikumpulkan dan yang telah dipaparkan adalah benar dan tepat karena karya-karya yang digunakan merujuk pada riwayat-riwayat shahih selain itu terdapat beberapa sumber yang sezaman dengan peristiwa tersebut.

b. Kritik Ekstern

Kritik Ekstern adalah penentuan keaslian apa tidaknya suatu sumber atau dokumen. Dalam kritik ini juga dilakukan verifikasi terhadap aspek-aspek dari luar sumber sejarah. Setiap sumber harus diketahui keauntetikan data dan setiap sejarah diketahui dapat dipercaya untuk merekonstruksi masa lalu.¹⁸ Dalam kritik ini penulis melakukan kritik terhadap salah satu sumber yang juga dijadikan sebagai acuan penulis seperti kitab *Sana Al-Barq Al-Shami'* karya Imad Al-Katib Al-Isfahani yang merupakan Menteri Nuruddin Zanki. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kitab tersebut benar-benar asli karya sejarawan yang menulis pada masa itu.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran adalah kegiatan menafsirkan fakta-fakta dan makna yang saling berhubungan. Sejarawan harus bisa mencantumkan keterangan data yang diperolehnya. Sehingga orang lain bisa menafsirkan kembali dengan versi mereka masing-masing, dan dalam penafsiran data tentu terdapat subjektivitas.¹⁹ Interpretasi juga bisa dikatakan sebagai analisis, analisis sendiri berarti menguraikan. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama teori-teori dan disusunlah fakta tersebut ke dalam suatu interpretasi secara menyeluruh.

Penulis menguraikan fakta-fakta peristiwa Perang Salib II pada masa Nuruddin Zanki dan apa saja yang dilakukan Nuruddin Zanki sebagai pemimpin pada masa itu serta peran dan kebijakan apa saja yang Nuruddin Zanki lakukan,

¹⁸ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), 85.

¹⁹ Dwi Susanto, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 59.

maka penulis mensintesis fakta tersebut kemudian disimpulkan bahwa hal itu merupakan peran dan kepemimpinan Nuruddin Zanki.

4. Historiografi

Dalam tahap ini merupakan tahap akhir dalam penulisan sejarah, setelah dilakukannya interpretasi maka yaitu selanjutnya tahap historiografi. Historiografi adalah merekonstruksi masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menganalisis dan menguji data dengan peninggalan-peninggalan masa lampau. Dalam penulisan sejarah terdapat aspek penting yaitu aspek kronologi. Kronologi tersebut diketahui fakta-faktanya, lalu dianalisis berdasarkan relevansi peristiwa dan kelayakannya.²⁰

Menurut Dudung Abdurrahman, historiografi merupakan karya sejarah dari hasil penelitian, dipaparkan dengan bahasa ilmiah dan dengan seni yang menjelaskan apa yang ditemukan beserta argumentasinya secara sistematis.²¹ Setelah melakukan berbagai tahapan metode penelitian sejarah, penulis memaparkan dan melaporkan hasil penelitian tentang peran, kepemimpinan dan kebijakan Nuruddin Zanki dalam memimpin umat Islam untuk melawan tentara Perang Salib. Dalam tahapan ini diharapkan bisa menjadi sumber bacaan untuk kalangan masyarakat agar mengenal sosok Nuruddin Zanki dan bisa dijadikan referensi para akademis untuk meneliti Nuruddin Zanki.

H. Sistematika Pembahasan

Dari hasil penelitian ini untuk mempermudah penulisan dan pemahaman tentang karya ilmiah ini, maka disusun secara sistematis oleh penulis. Untuk itu penulis

²⁰ Ibid., 60.

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999), 56.

memaparkan sistematika penulisan dan pembahasan dalam karya ilmiah ini menjadi lima bab dan lima bab tersebut akan dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu :

Bab pertama mengenai pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang latar belakang kehidupan Nuruddin Zanki, yang akan diperjelas dalam beberapa sub bab yaitu pada sub bab pertama menjelaskan mengenai asal-usul keluarga Nuruddin Zanki, pada sub bab kedua menjelaskan tentang sosok dan kepribadian Nuruddin Zanki.

Bab ketiga membahas mengenai kondisi politik umat Islam dan Perang Salib II, yang akan dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu sub bab pertama menjelaskan tentang kondisi politik dan Perang Salib II pada masa sebelum Nuruddin Zanki, sub bab kedua menjelaskan kondisi politik dan Perang Salib II pada masa Nuruddin Zanki.

Bab keempat membahas tentang kepemimpinan dan kebijakan politik Nuruddin Zanki dan apa pengaruhnya terhadap dunia Islam, yang akan dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu sub bab pertama menjelaskan tentang kepemimpinan Nuruddin Zanki, sub bab kedua mengenai kebijakan politik Nuruddin Zanki dalam memimpin umat Islam, sub bab ketiga pengaruh kepemimpinan Nuruddin Zanki terhadap dunia Islam.

Bab kelima yaitu penutup yang berisikan dua sub bab yaitu sub bab pertama kesimpulan yang merupakan hasil pemaparan dari beberapa bab dan beberapa sub bab, selanjutnya sub bab kedua yaitu kritik dan saran.

BAB II

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN NURUDDIN ZANKI

A. Asal Usul Nuruddin Zanki

Nuruddin Zanki, menurut Ibnu Katsir dalam kitabnya *al-Bidayah wa an-Nihayah*, nama lengkap Nuruddin ialah “Nuruddin Abul Qasim Mahmud bin al-malik al-Atabik Qasim ad-Daulah Imaduddin Abu Sa’id Zanki, yang bergelar Qasim ad-Daulah at-Turki as-Saljuki”.²² Nuruddin mahmud lahir di Aleppo, pada tahun 1117 M, ia berafiliasi pada sebuah suku bernama Sabayo di Turki. Sumber-sumber sejarah yang ditemukan tidak mengemukakan sama sekali mengenai perkembangan Nuruddin semasa kecil sampai pada masa remaja. Akan tetapi banyak sumber sejarah yang mengemukakan bahwa pada masa kanak-kanak Nuruddin berada langsung dibawah pengasuhan ayahnya, Imaduddin zanki.²³

Kakek Nuruddin, Abu Sa’id Aq-Sunqur yang bergelar Qasimuddaulah dan dikenal dengan al-Hajib, yang merupakan orang penting dalam panggung politik dan militer pada masa Dinasti Saljuk. Beliau adalah tokoh yang paling dekat dengan Sultan Maliksyah I (Sultan Dinasti Saljuk 1072-1092 M) dan teman yang paling diistimewakan. Mereka berdua sejak masih usia belia tumbuh bersama sebagai sahabat, ketika Sultan Maliksyah I menduduki tahta, ia langsung menunjuk Aq-Sunqur sebagai orang kepercayaan.²⁴

Kedekatan kakek Nuruddin, Abu Sa’id Aq-Sunqur dengan Sultan Maliksyah I, yang membuat Sultan Maliksyah I bersedia menceritakan semua rahasia yang ada pada dirinya kepada Abu Sa’id Aq-Sunqur, dan selalu mengandalkan Aq-Sunqur dalam

²² Tim Riset dan Studi Islam Mesir, 2005: 440.

²³ Shallabi, (*Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyah*), 244.

²⁴ *Ibid.*, 34.

segala hal penting. Ada salah satu bukti terpenting tentang kedudukan Aq-Sunqur di hadapan Sultan Maliksyah I, yaitu ketika sang Sultan memberi gelar pada Aq-Sunqur Qasimuddaulah yang berarti Sekutu. Gelar yang diberikan Sultan Maliksyah I kepada Aq-Sunqur ini yang menjadikan Aq-Sunqur sebagai tangan kanan Sultan Maliksyah I. Posisi itulah yang kemudian diwarisi oleh keturunan-keturunannya.²⁵

Imaduddin Zanki, ayah Nuruddin Zanki lahir pada tahun 477 H yang merupakan putra tunggal dari Aq-Sunqur. Imaduddin Zanki resmi menjadi walikota Mosul pada tahun 1127 M dan pada tahun 1128 M ia berhasil menguasai Aleppo. Imaduddin Zanki mewarisi karakter dan kepribadian ayahnya, yang dikenal dengan kesantunan dan kelembutannya serta kompetensinya dalam strategi militer yang tentunya mengalahkan musuh sesuai dengan strategi yang dirumuskannya. Nuruddin memiliki tiga saudara, Saifuddin Ghazi sebagai saudara tertua dan dua adiknya Nusratuddin dan Quthbuddin Maudud.²⁶ Imaduddin merupakan seorang komandan militer Dinasti Saljuk pada masa kepemimpinan Sultan Mahmud (1092-1094 M).

Nuruddin Zanki merupakan putra kedua dari Imaduddin Zanki. Di bawah pengasuhan ayahnya, Nuruddin kecil hidup dalam keadaan berkecukupan dan terisolasi mengingat peran ayahnya yang seorang komandan militer Dinasti Saljuk. Sehingga dapat dipastikan bahwa Nuruddin mendapatkan Pendidikan yang maksimal dari ayahnya, yaitu Pendidikan bahasa Arab, ilmu-ilmu keagamaan lainnya serta ilmu berperang seperti menunggang kuda, memanah dan lain sebagainya.²⁷

Lingkungan tersebut yang membentuk sosok Nuruddin menjadi pemimpin yang memiliki karakter dan kepribadian istimewa. Ia tumbuh menjadi sosok yang gagah

²⁵ Ibid., 35.

²⁶ Ibid., 51.

²⁷ Taef El Azhari, *Zengi and The Muslim Response To The Crusades* (New York. Routledge, 2016), 22.

perkasa, dan memiliki semangat juang yang tinggi, serta dikarunia kesalehan yang menurun dari ayahnya dan selalu menjaga kehormatan agamanya. Ayah Nuruddin dikenal sebagai penguasa yang luhur dan berwibawa, perannya sangat besar di panggung politik Islam dalam memulai perjuangan menghadapi pasukan salib. Imaduddin Zanki wafat pada tahun 1146 M, karena terbunuh di dalam tendanya ketika sedang mengepung banteng Ja'bar di dekat sungai Eufrat. Ia telah mewariskan semangat jihad kepada Nuruddin dan menanamkannya kepada umat Islam.²⁸

Nuruddin Zanki memiliki dua saudara yaitu Saifuddin Ghazi yang merupakan kakak Nuruddin Zanki, dan adiknya Quthbuddin Maudud. Saifuddin Ghazi merupakan putera sulung Imaduddin Zanki, namun Saifuddin Ghazi diasuh oleh Ali bin Manshur As-Saruji yang merupakan seorang penyair, dan penulis kaligrafi ia dipercaya Imaduddin Zanki untuk mengasuh dan merawat Saifuddin Ghazi. Setelah dewasa Saifuddin Ghazi dikirimkan ayahnya untuk melayani Sultan Mas'ud, ia berada di istana Sultan Mas'ud dalam waktu yang cukup lama hingga terbunuhnya Imaduddin Zanki. Setelah wafatnya Imaduddin Zanki ia menguasai Mosul, Saifuddin Ghazi merupakan seseorang yang bijaksana, kuat, pemberani, dan dermawan. Sebagai walikota Mosul ia membangun madrasah yang diberi nama madrasah Al-Atabikiyah dan mewakafkannya kepada dua imam madzhab besar yaitu Hanafi dan Asy-Syafi'i. ia juga membangun Ribath (tempat ibadah) untuk para sufi, dan ia termasuk tokoh yang menjadi rujukan para penyair.²⁹

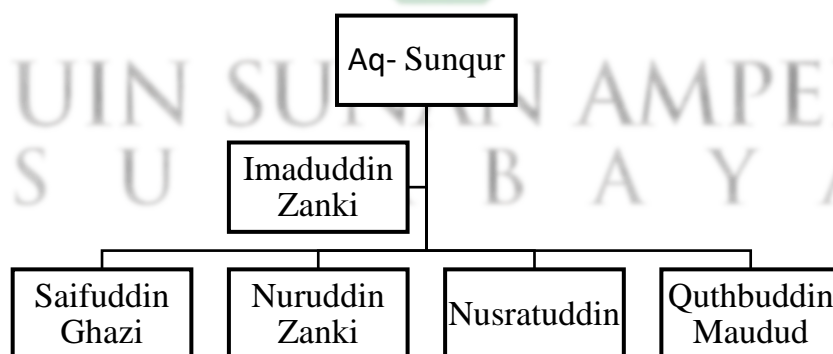
Setelah wafatnya Saifuddin Ghazi, maka kepemimpinan Mosul diambil alih oleh adik bungsunya yaitu Quthbuddin Maudud yang pada waktu itu ia berada di Mosul. Menteri Jamaluddin Muhammad bin Ali Al-Ishfahani dan Komandan militer Amir

²⁸ Tim Riset dan Studi Islam Mesir, 2005: 441.

²⁹ Shallabi, (*Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyah*), 249.

Zainuddin Ali Kucuk bersepakat untuk mengangkat Quthbuddin Maudud sebagai walikota Mosul. Para pemimpin dan komandan militer serta Quthbuddin Maudud mereka berkumpul di Mosul dan diputuskan bahwa yang menggantikan Saifuddin Ghazi sebagai walikota Mosul ialah Quthbuddin Maudud. Sehingga secara resmi Quthbuddin Maudud menerima semua tugas sebagai walikota Mosul dan daerah-daerah yang berada di bawah pemerintahan Mosul.³⁰

Nuruddin merupakan pemimpin yang paling masyhur dan paling gemilang dalam menegakkan agama Islam di bumi Syam pada masa itu. Ia memimpin umat Islam selama 28 tahun 1146-1174 M, Nuruddin mengembalikan kewibawaan Islam di mata seluruh dunia. Nuruddin Zanki juga menjadi salah satu tokoh yang sangat berpengaruh dalam sejarah dunia terutama perannya dalam memimpin umat Islam menghadapi serangan dari pasukan Salib. Namun tidak banyak yang mengetahui latar belakang keluarga Nuruddin Zanki. Dalam buku-buku sejarah Islam tidak banyak dijelaskan mengenai latar belakang keluarga Nuruddin Zanki, maka penulis menjelaskan singkat tentang asal-usul keluarga Nuruddin Zanki :



B. Sosok Dan Kepribadian Nuruddin Zanki

Kepribadian Nuruddin Mahmud Zanki terbentuk sejak kecil dan ia mempunyai tekad untuk segera membendung dan melawan segala bentuk gangguan dan serangan

³⁰ Ibid., 253.

dari musuh terutama serangan dari pasukan Salib. Ketika ayahnya, Imaduddin Zanki dibunuh pada tahun 541 H, dalam keterangan Ibnul Atsir, Joscelin II dari Eropa yang merupakan salah satu pemimpin pasukan Salib pada saat itu menguasai wilayah barat sungai Eufrat.³¹

Joscelin melakukan korespondensi dengan penduduk Ar-Ruha, dimana sebagian besar orang-orang disana berasal dari bangsa Armenia, dan berjanji untuk menaklukkannya. Joscelin segera memenuhi janjinya dan bergerak bersama pasukannya ke Ar-Ruha dan menguasainya. Akan tetapi penduduk Ar-Ruha mempertahankan benteng tersebut yang dimana di dalamnya terdapat umat Islam. Mereka berusaha mempertahankannya dan memerangi pasukan Salib dengan sengit dan pantang meenyerah. Blockade dan pertempuran yang terjadi antara pasukan Salib dengan penduduk Ar-Ruha diketahui oleh Nuruddin Zanki, oleh karena itu ia segera menuju ke sana bersama pasukannya.³²

Ketika Joscelin mendengar akan kedatangan Nuruddin Zanki ke Ar-Ruha, maka ia segera meninggalkan benteng tersebut dan kembali ke wilayah kekuasaannya. Sesampainya Nuruddin Zanki di kota tersebut ia merampas harta benda dan menawan penghuninya. Tudak ada yang tersisa dari mereka, bahkan Nuruddin Zanki memutuskan untuk mengusir bangsa Eropa dari kota tersebut.³³

Pada saat Imaduddin Zanki berhasil menaklukkan tempat strategis ini dari tangan pasukan Salib pada tahun 539 H. Beliau menginstruksikan kepada para pasukannya untuk segera menghentikan penjarahan, perampasan harta benda dan penghancuran infrastruktur, serta membebaskan kepada umat Kristen lokal secara luas, melindungi gereja-gereja, tempat ibadah dan kekayaan mereka dalam upaya untuk

³¹ Shallabi, (*Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyah*), 257.

³² David Nicolle, *The Second Crusade 1148 Disaster Outside Damascus* (Inggris. Osprey, 2009), 30.

³³ *Ibid.*, 31.

melepaskan keterkaitan [emosional dan dukungan mereka terhadap kaum pasukan Salib.³⁴ Namun, mereka melakukan konspirasi untuk kedua kalinya pada masa Imaduddin Zanki dan setelah wafatnya Imaduddin Zanki demi mengembalikan Ar-Ruha pada kekuasaan kaum Pasukan Salib. Maka dalam kesempatan inilah harus ada tanggapan serius sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi. Jika tidak maka wilayah tersebut bisa dikuasai kembali oleh pasukan Salib.

Kesungguhan Nuruddin Zanki dalam memerangi pasukan Salib sangat cerdas dan kreatifitas yang dimilikinya. Inilah yang kemudian mengantarkan Nuruddin Zanki dalam berbagai pencapaian kesuksesan yang gemilang, dimana tidak ada satu musuh pun, baik dari luar maupun dalam negeri yang memiliki kesempatan untuk melancarkan serangan atau melakukan pembunuhan.

Nuruddin Zanki, dalam menghadapi musuhnya ia menggunakan tipu daya, membuat penerapan strategi yang mapan, dan mengelabui pasukan Salib, dan ia juga berhasil menguasai wilayah-wilayah yang dikuasai oleh pasukan Salib. Seperti, kebijakannya dengan Malih bin Lion seorang raja Armenia di Antolia. Ia berhasil memperdayai dan membujuknya sehingga bersedia berada di pihaknya dan melayaninya baik ketika berpergian dan ketika bermukim.³⁵

Nuruddin Zanki juga meneruskan misi ayahnya, yaitu menaklukkan benteng Ja'bar namun sebelum berhasil menaklukkannya Imaduddin Zanki terbunuh pada saat mengepung benteng tersebut. Nuruddin Zanki berhasil menaklukkan benteng tersebut pada tahun 564 H/1168 M. Tidak hanya benteng Ja'bar saja yang berhasil ditaklukkannya ia juga berhasil menaklukkan benteng-benteng lainnya yang dikuasai oleh pasukan Salib seperti benteng Afamiya, Harem, Antarsus, Akrad, Munaitirah.³⁶

³⁴ Shallabi, (*Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyah*), 258.

³⁵ Taef El Azhari, (*Zengi and The Muslim Response*), 65.

³⁶ *Ibid.*, 66.

Kepribadian kuat yang dimiliki Nuruddin Zanki ini mampu membuatnya berdiri dalam posisi seimbang antara ketegasan sikap dan fleksibilitasnya, keras dan lembut, kejam dan penuh kasih sayang. Sosok Nuruddin Zanki yang berwibawa serta kelembutan dan keramahannya terhadap masyarakat. Selain kewibaannya tersebut, Nuruddin Zanki juga sosok yang penuh dedikasi, bersikap keras tanpa sewenang-wenang, dan bersikap lembut namun tidak lemah.

Selain itu, kewibaaan yang dimilikinya, kecerdasannya ini, ketika seorang ahli fikih, sufi ataupun orang fakir menghadap bertemu dengannya, maka ia berdiri dan menyambut kedatangannya lalu menghampirinya dan duduk disampingnya untuk mendengarkan pengaduan mereka seolah-olah mereka adalah orang-orang yang paling akrab dengan Nuruddin Zanki.³⁷

Kecakapan Nuruddin ketika menjadi pemimpin membuahkan hasil yaitu dengan bersatunya umat Islam dalam satu kepemimpinan. Ia juga berhasil menyatukan wilayah-wilayah Mesopotamia, Syam, dan sebagian wilayah Afrika, Jazirah Arab. Umat Islam berhasil meraih kewibaaannya kembali setelah invasi yang dilakukan oleh pasukan Salib. Kepemimpinannya telah menyadarkan umat Islam bahwa kejayaan mustahil terjadi jika umat Islam sendiri masih terpecah belah, maka mereka menyatukan kekuatan dalam satu kepemimpinan sehingga kemenangan bisa mudah tercapai.

Keahlian Nuruddin Zanki di bidang militer sangat mahir, kemampuannya tersebut berawal dari keikutsertaannya jihad bersama ayahnya. Dalam setiap perang, Nuruddin hampir selalu memimpin pasukannya sendiri. Kemampuan Nuruddin dalam menggunakan pedang, membuat dirinya tanpa ragu berada di garda terdepan dalam melawan musuh-musuhnya. Ia juga meneladani sikap Rasulullah SAW, ketika hendak

³⁷ Shallabi, (*Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyah*), 310.

berperang Rasulullah SAW berangkat perang sambil menenteng pedang. Nuruddin menginstruksikan kepada pasukannya untuk menenteng pedang ketika akan berperang, ia tidak lagi menggunakan tradisi sebelumnya yang mengikat pedang di pinggang.³⁸

Nuruddin juga dikenal pribadi yang saleh dan taat dalam beribadah. Ia mendirikan banyak majelis ilmu untuk menghidupkan lingkungan yang agamis. Ia memuliakan para ulama dan mengatakan bahwa lontaran-lontaran anak panah pasukannya tidak sebnading dengan do'a-do'a para ulama. Selain itu ia juga mendirikan lembaga peradilan dan terlibat langsung didalamnya bersama para qadhi, fuqaha, dan para mufti dari seluruh madzhab. Ia tidak membeda-bedakan antara muslim yang satu dengan yang lainnya.³⁹

Memiliki wibawa dan kharisma Nuruddin berhasil membuat kaum muslimin untuk terus bersatu mengusir musuh dari negeri-negeri umat Islam. Kepribadian dan karakter tersebut yang dimiliki Nuruddin menjadikannya diekkenal sebagai sosok pemimpin yang karismatis, sehingga banyak dicintai umatnya.

Nuruddin Zanki ia begitu ahli dalam melatih burung Elang untuk berburu dan melatih burung Merpati sebagai layanan informasi. Francesco Gabrieli menyebutkan bahwa Nuruddin merupakan pemimpin Islam pertama kali yang menerapkan layanan informasi menggunakan seekor burung atau bias disebut sebagai merpati pos. Pada saat itu bias dikatakan bahwa peradaban Islam sangat maju, bahkan orang-orang Frank belum tahu tehnik cara seperti itu mengirimkan pesan. Umat Islam cukup maju dari mereka dalam sistem informasi pada saat itu. Merpati pos tersebut terus berseliweran dari satu tempat ke tempat lain untuk menyebarkan informasi di antara para Emir dan Komandan pasukan Nuruddin.⁴⁰

³⁸ Tim Riset dan Studi Islam Mesir, 2005, 447.

³⁹ Ibid., 447.

⁴⁰ Alwi Alatas. *Nuruddin zanki dan Perang Salib*. 337.

Nuruddin tidak hanya mahir dalam ilmu berperang, ia juga sangat memperhatikan ilmu agamanya. Ia begitu rajin belajar tentang Al-Qur'an, Hadits dan buku-buku keagamaan lainnya. Nuruddin seringkali membiasakan untuk melaksanakan shalat berjama'ah, tidak meninggalkan sunnah, bersikap zuhud, iffah dalam makanan, pakaian ataupun syahwat. Ia tidak pernah berbicara kotor serta senantiasa menjalankan perintah Allah SWT. Bahkan Nuruddin pun tidak pernah membiarkannya berlama-lama di tempat tidurnya ia menyentuh tempat tidurnya ketika ia melaksanakan shalat.⁴¹

Dalam shalatnya ia selalu memanjangkannya, ia juga memiliki bacaan wirid yang dibaca pada waktu pagi hari dan petang. Mengawali waktu tidur dan mengawalkan pula waktu bangun untuk melaksanakan shalat malam hingga menjelang shubuh. Keseharian Nuruddin disibukkan dengan menunggangi kuda-kudanya setiap pagi dan disibukkan dengan urusan-urusan negara. Sebuah ungkapan mengatakan "*rubbanan lailan fursanan naharan*" seperti rahib di malam hari dan seperti punggung kuda yang tangguh di siang hari.⁴² Nuruddin tetap teguh dan istiqomah meskipun sebesar gunung beban yang ia pikul di pagi hari tidak membuatnya ragu untuk bersimpuh menghadap Allah SWT di malam hari.

Ilmu yang ia amalkan tidak hanya untuk dirinya sendiri, akan tetapi juga ia tularkan kepada keluarganya, pasukannya dan umat yang dipimpinnya. Dalam kepemimpinannya ia sangat menerapkan dan menegakkan keadilan secara tegas sesuai dengan syariat-syariat Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Istri Nuruddin, Ismatuddin Khatun sangat menjaga shalat malamnya, pada suatu malam ia melewatkannya kemudian ia mengadu kepada Nuruddin. Sejak saat itu Nuruddin memerintahkan agar membunyikan lonceng atau gending di banteng untuk

⁴¹ Ibid., 341.

⁴² Ibid., 341.

membangunkan semua orang yang berada di sekitarnya, agar melaksanakan shalat malam.⁴³



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴³ Tim Riset dan Studi Islam Mesir, 443.

BAB III

KONDISI POLITIK DAN PERANG SALIB II PADA MASA SEBELUM, DAN MASA KEPEMIMPINAN NURUDDIN ZANKI

A. Kondisi Politik dan Perang Salib II Pada Masa Sebelum Nuruddin Zanki

Dunia Islam pada permulaan abad 10 sampai pada abad 11 Masehi, mengalami kemunduran serta kehancuran yang merata di berbagai wilayah. Kondisi umat Islam sendiri pada masa itu berada pada posisi yang kacau, keadaan politik dan keagamaan telah sangat jauh dari konsep ajaran Islam.⁴⁴ Selain itu terdapat faktor-faktor yang menjadi sebab kemunduran umat Islam pada abad pertengahan ini yaitu antara lain : Pertama, Umat Islam semakin jauh dengan Tuhannya Allah SWT. Kedua, para penguasa sibuk dengan kepentingan pribadi sehingga mereka sering bertikai dengan sesama saudaranya. Ketiga, banyak ulama yang meninggalkan kewajiban mereka untuk berdakwah dan lebih mementingkan kepentingan pribadinya. Keempat, banyaknya kelompok suku fanatik dan kelompok penganut mistisme sesat yang mengeksploitasi sehingga terjadinya perpecahan dalam umat Islam itu sendiri. Kelima, adanya keengganan umat Islam sendiri untuk menuntut ilmu, mereka sibuk dan tenggelam dalam pertikaian yang terjadi di antara penguasa Muslim.⁴⁵

Pertama, jauhnya umat Islam dari Allah Swt. umat Islam menjalani rutinitas harian tanpa arahan yang benar sesuai syari'at Islam. Standar nilai Islam perlahan mulai lenyap, sedangkan manusianya semakin mengedepankan nafsu dan syahwat yang semakin merajalela. Pengaruh negatif yang terjadi begitu kental dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan kemiliteran. Aspek dalam bidang-bidang tersebut hancur,

⁴⁴ Alatas, *Nuruddin Zanki*. 59.

⁴⁵ Al-Maghuts. 12.

fundamen internal masyarakat prapuh dan daya tahannya lemah sehingga rentan terhadap segala macam krisis dan keterpurukan.⁴⁶

Kedua, para penguasa semakin sibuk dengan dirinya demi memuaskan kepentingan pribadi sehingga mereka sering bertikai dengan sesama saudaranya. Hal tersebut yang membuat umat Islam menjadi terpecah belah sehingga terbentuklah sebuah kesultanan dan dinasti-dinasti kecil yang independen dan dipimpin oleh seorang gubernur ataupun sultan. Demi memperebutkan kekuasaan mereka tidak segan-segan untuk memerangi bahkan membunuh saudara sendiri, inilah yang menyebabkan politik umat Islam berantakan dan berada di puncaknya. Namun, dinasti-dinasti kecil tersebut masih mengakui Kekhalifahan Dinasti Abbasiyah di Iraq, tetapi hanya bersifat sebagai simbol semata. Kekhalifahan Abbasiyah tidak memiliki wilayah di luar kecuali sebatas di ibukota Baghdad.⁴⁷

1) Kemunduran Kekhalifahan Abbasiyah

Dinasti Abbasiyah (750-1258 M), merupakan dinasti kedua yang memerintah dunia Islam setelah runtuhnya Dinasti Umayyah (661-750 M). Namun, dinasti Umayyah sempat berdiri lagi di Andalusia, dan benar-benar berakhir pada 1031 M. Dinasti Abbasiyah mengalami kehancuran pada tahun 1258 M karena serangan yang dilakukan oleh Bangsa Mongol. Dinasti Abbasiyah sedang digoncang perpecahan yang terjadi di dalam negeri. Bani Buwaih berkuasa di Persia. Kaum Ikhsyid naik tahta di Mesir. Dinasti Fathimiyyah memproklamasikan dirinya bahwa mereka menguasai Afrika dan Maroko. Dinasti Umawiyah menguasai Spanyol. Bangsa Saman menguasai Khurasan dan seberang Sungai Amudaria. Kaum Qaramithah memiliki Bahrain dan wilayah di sekitarnya. Selain itu, salah seorang

⁴⁶ Alatas. *Nuruddin Zanki*. 60.

⁴⁷ Hitty. *History Of The Arab.*, 340.

Gubernur Irak yang bernama Al-Baridi menyatakan diri menguasai Basra dan wasit. Negara-negara yang merdeka pada masa Dinasti Abbasiyah antara lain, Dinasti Rustamiyah, Dinasti Idrisiyah, Dinasti Shaffariyah, Dinasti Samaniyah, Dinasti Tuluniyah, Dinasti Hamdaniyah, Dinasti Iksidiyah, Dinasti Buwaihiyah, Dinasti Fathimiyyah, Dinasti Qaaramithah, Dinasti Gaznawiyah, Dinasti Saljuk, Dinasti Artaqiyah, Dinasti Atabikiyah atau Zankiyah dan Dinasti Ayyubiyah, serta dinasti-dinasti kecil yang ada di Afrika dan Andalusia.⁴⁸

Kondisi internal di dalam kekhalifahan Dinasti Abbasiyah sangat memprihatinkan. Kursi kekhalifahan Dinasti Abbasiyah silih berganti, kudeta militer menjadi hal yang lumrah, kedudukan diperjualbelikan, para penguasa hidup dalam kemewahan dan sering berfoya-foya. Mereka mengumpulkan harta dan bahkan merampas kas negara seakan-akan menjadi suatu hal yang wajar. Para khalifah tidak akan beranjak dari kursinya sebelum digulingkan atau dibunuh, sehingga pemerintahan Dinasti Abbasiyah menjadi kacau. Keadaan yang seperti itu, tidak hanya terjadi di Timur Islam, keterpurukan pemerintahan dan politik Islam juga melanda diberbagai wilayah dunia Islam, bahkan sampai ke seluruh pelosok daerah umat Islam.⁴⁹

2) Munculnya Dinasti Fathimiyyah

Perpecahan di dunia Islam benar-benar terjadi, munculnya Dinasti Fathimiyyah (909-1171 M) yang beraliran Syiah Ismailiyah. Dinasti Fathimiyyah merupakan dinasti Syiah satu-satunya dalam dunia kekhalifahan Islam. Dinasti fathimiyyah didirikan di Tunisia pada tahun 909 M, oleh Sa'id ibn Husayn.⁵⁰ Dinasti Fathimiyyah menjadi tandingan penguasa dunia Muslim saat itu yang terpusat di

⁴⁸ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Bagaskara Cet.III, 2011), 110.

⁴⁹ Al-Abdah. 29.

⁵⁰ Philip Hitty, (*History Of The Arab..*), 787.

Baghdad, yaitu Dinasti Abbasiyah. Dinasti- dinasti lain masih mengakui Dinasti Abbasiyah yang beraliran Suni sebagai kekhalifahan yang sah, namun tidak dengan Dinasti Fathimiyyah yang menyatakan dirinya sebagai penerus yang sah dari Rasulullah Saw. Dinasti Fathimiyyah semakin mengokohkan kekuasaannya dengan menjadikan Kairo, Mesir sebagai ibukota pemerintahannya pada tahun 973 M. wilayah kekuasaannya semakin menyebar luas dari Tunisia, Mesir, Syam, Persia dan juga mengincar Baghdad yang menjadi ibukota kekhalifahan Dinasti Abbasiyah.⁵¹

Dinasti Fathimiyyah sangat berperan dalam kemunduran dunia Islam. Khalifah Dinasti Fathimiyyah, Hakim Biamrillah membuat keadaan menjadi semakin buruk, ia bertindak kejam dan berlaku sewenang-wenang sehingga menciptakan suasana yang semakin mencekam di dalam negeri. Al-Hakim menghancurkan gereja Holly Sepulcher di Al-Quds pada tahun 1009 M, hal tersebut semakin menambah ketegangan diantara umat Islam dan Kristen. Penderitaan umat Islam semakin lengkap ketika Dinasti Fathimiyyah berhasil menguasai ibukota Dinasti Abbasiyah Baghdad, Irak. Pada tahun 1050 M puncak kegentingan politik dunia Sunni dan Syiah Ismailiyah, ketika itu terjadi kudeta di pusat pemerintahan Abbasiyah di Baghdad yang dilakukan oleh seorang tokoh Ismailiyah bernama Al-Basasiri. Setelah berhasil melakukan kudeta, Al-Basasiri berhasil menguasai Baghdad, atas nama kekhalifahan Dinasti Fathimiyyah.⁵²

3) Dinasti Saljuk

Pada paruh kedua abad sebelas negeri Syam, menjadi ajang pertarungan sengit bangsa Turki Saljuk yang menguasai dunia Islam timur dengan Dinasti Fathimiyyah

⁵¹ Ibid., 788.

⁵² Alatas, (*Nuruddin Zanki.*), 60-61.

yang berpusat di Mesir. Dinasti Fathimiyyah yang menganut paham Syi'ah Ismailiyah, menurut Muslim yang menganut paham Sunni melabelkan bahwa paham yang dianut Dinasti Fathimiyyah itu haram. Ideologi yang digunakan oleh Dinasti Fathimiyyah yaitu bertujuan dinamis dan ekspansionis, pada satu titik yang mengancam untuk menggulingkan Dinasti Abbasiyah yang bermazhab Sunni di Baghdad. Bangsa Turki Saljuk yang belakangan mulai memeluk agama Islam, menempatkan diri mereka sebagai pendukung Dinasti Abbasiyah yang menganut paham Sunni, dan kemudian melancarkan perang yang berkepanjangan melawan Dinasti Fathimiyyah.⁵³

Bangsa Turki Saljuk, mereka datang dari timur pada paruh pertama abad kesebelas. Mereka datang setelah mendapat undangan dari Khalifah Abbasiyah, Al-Qaim yang menyadari akan terjadi dampak buruk yang dilakukan oleh Syi'ah Ismailiyah terhadap Kekhalifahan Dinasti Abbasiyah.⁵⁴ Bangsa Turki Saljuk merupakan anak buah dari bangsa Turki Oghuz. Turki Saljuk berasal dari Asia Tengah, dinamakan Turki Saljuk dikarenakan salah satu kakek mereka bernama Saljuk. Bangsa Saljuk merupakan prajurit-prajurit yang Tangguh dalam setiap peretempuran. Tahun 1055 M, di bawah pimpinan Tughril Beg mereka berhasil membebaskan Baghdad dari kudeta yang dilakukan Syi'ah Ismailiyah. Setelah pembebasan yang dilakukan oleh bangsa Saljuk, mereka mendapatkan kedudukan Sultan di Baghdad. Seluruh wilayah Dinasti Abbasiyah selanjutnya dikendalikan oleh para jenderal Turki Saljuk yang memiliki hubungan kekerabatan di antara mereka. Mereka berhasil merebut kembali wilayah-wilayah Syria yang sebelumnya pernah dikausai oleh Dinasti Fathimiyyah.⁵⁵

⁵³ Carole Hillenbrand, *Perang Salib: Sudut Pandang Islam*. Terj. Heriyadi (Jakarta: Serambi, 2006), 23.

⁵⁴ Philip K. Hitty, (*History Of The Arabs..*), 603.

⁵⁵ Alatas. 64-66.

Dapat disimpulkan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kehancuran Dinasti Abbasiyah yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

1. Faktor Internal

a) Kemewahan Hidup di Kalangan Para Penguasa

Perkembangan kebudayaan dan peradaban bangsa yang semakin maju membuat para penguasa Dinasti Abbasiyah mendorong mereka untuk hidup dalam kemewahan. Setelah kekuasaan yang mereka capai pada periode pertama. Mereka selalu ingin terlihat mencolok, dan setiap Khalifah cenderung ingin lebih mewah daripada pendahulunya. Kondisi ini memberikan peluang kepada tantara asal Turki untuk mengambil kendali atas pemerintahan.⁵⁶

b) Perebutan Kekuasaan dalam Keluarga Dinasti Abbasiyah

Perebutan kekuasaan ini dilakukan sejak pada masa Al-Ma'mun dengan Al-Amin dan masuknya unsur Turki dan Parsi. Setelah Al-Mutawakkil wafat, ketika terjadi pergantian Khalifah seringkali ditemukan kejanggalan. Dari kedua belas Khalifah Dinasti Abbasiyah hanya empat orang khalifah yang meninggal dalam keadan wajar, selain itu mereka meninggal dalam keadaan dibunuh, diracun dan dituurnkan secara paksa

c) Konflik Keagamaan

Terjadinya konflik keagamaan pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib dengan Muawiyah ini melahirkan tiga kelompok umat Islam yaitu, Kelompok Syiah (Pengikut Ali), Kelompok Muawiyah, Kelompok Khawarij (orang-orang yg keluar dari Syiah karena tidak setuju dengan pendapat Ali). Kelompok yang cukup berpengaruh pada masa

⁵⁶ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 137.

kekhalfahan Umayyah dan Abbsiyah adalah kelompok Sunni dan Syi'ah.⁵⁷

2. Faktor Eksternal

a) Terjadinya Pemberontakan

Terdapat banyaknya daerah yang masih belum dikuasai oleh Dinasti Abbasiyah. Kebijakan kekhalfahan Abbasiyah yang lebih menekankan pada pembinaan peradaban dan kebudayaan Islam, dan daerah-daerah tersebut berada dibawah kekuasaan gubernur yang bersangkutan. Akibatnya, daerah-daerah tersebut banyak yang melepaskan diri dari genggamannya kekhalfahan Abbasiyah, dan mendirikan kekhalfahan sendiri, hingga memunculkan dinasti-dinasti kecil di Baghdad.

b) Dominasi Bangsa Turki

Pada abad ke-sembilan, kekuatan militer Abbasiyah mulai mengalami kemunduran. Sebagai gantinya, para penguasa Abbasiyah mempekerjakan tentara-tentara profesional dari Turki, yang kemudian mereka diangkat menjadi panglima-panglima militer. Dengan diangkatnya tentara Turki sebagai panglima inilah yang menjadi ancaman kekuasaan kekhalfahan Abbasiyah dan berhasil merebutnya. Walaupun kekuasaan masih dipegang oleh Abbasiyah namun para penguasa itu seperti boneka yang tidak bisa berbuat apa-apa.⁵⁸

c) Dominasi Bangsa Persia

Pada awal pemerintahan Bani Abbasiyah, keturunan Parsi bekerjasama dalam mengelola pemerintahan dan Dinasti Abbasiyah mengalami

⁵⁷ Ibid., 138.

⁵⁸ Ibid., 139.

kemajuan yang cukup pesat dalam berbagai bidang. Pada periode kedua, saat kehalifahan Abbasiyah sedang melakukan pergantian khalifah, yaitu dari Khalifah Muttaqi (khalifah ke-22) kepada Khalifah Muthie' (khalifah ke-23) tahun 334 H, Bani Parsi berhasil merebut kekuasaan. Pada mulanya mereka berkhidmat kepada pembesar-pembesar dari para khalifah, sehingga banyak dari mereka yang menjadi panglima tantara, dan diantaranya menjadi panglima besar. Setelah mereka memiliki kedudukan yang kuat para Khalifah Abbasiyah berada dibawah telunjuk mereka dan seluruh pemerintahan berada ditangan mereka. Kekhalifahan Abbasiyah hanya tinggal namanya saja, hanya sebatas bertanda tangan di dalam peraturan dan pengumuman resmi dan nama mereka ditulis atas mata uang, dinar dan dirham.⁵⁹

Ketiga, banyaknya ulama yang meninggalkan kewajiban mereka untuk berdakwah dan lebih memihaka pada kebenaran. Banyak para ulama menjadi terpecah belah dan menjadi fanatisme madzhab, mereka saling memperselisihkan satu sama lain, antara sesama pegnaut Suni. Terajdinya perselisihan ulama Suni dan Syiah juga para Sufi yang mulai melakukan penyelewengan dan melenceng dari syariat Islam. Para ulama pada saat itu melenceng jauh dari tujuan awal mereka dalam menegakan agama Allah, mereka menjadi terlena dengan kekuasaan dan jabatan-jabatan dalam pemerintahn.⁶⁰

Para ulama menjadi saling mengkafirkan dan menciptakan suasana permusuhan diantara mereka. Keadaan tersebut berimbasa pada kehidupan sosial masyarakat, mereka menjadi ikut terjerumus dalam jurang permusuhan sesam

⁵⁹ Ibid., 140.

⁶⁰ Alwi Alatas. (*Nuruddin Zanki dan Perang Salib...*), 69.

Muslim hanya dikarenakan perbedaan mazhab semata. Kerusuhan yang disebabkan perbedaan mazhab ini juga merembet ke madrasah-madrasah. pada tahun 1076 M terjadi bentrokan antar Madrasah yaitu bentrokan di Madrasah Nizamiyah di Baghdad diantara pengikut madzhab Syafi'I dan Hambali. Pertikaian tersebut menyebabkan Khalifah turun tangan langsung dengan mengumpulkan para ulama kedua madzhab yang sedang bertikai. Keputusan dari pertemuan ulama dua madzhab yaitu para ulama yang terlibat dalam pertikaian tersebut tidak diperkenankan mengajar di madrasah tersebut selama beberapa tahun sampai suasana mereda. Keputusan tersebut diharapkan dapat mengehentikan pertikaian yang terjadi. Namun, kedua kelompok madzhab fiqih di sekolah tersebut kembali bertikai dan berkelahi pada tahun 1077 M. kerusuhan yang terjadi tidak dapat terhindarkan dan menyebabkan terjadinya korban meninggal mencapai 20 orang dan banyak yang mengalami luka-luka. Pasca terjaidnya peristiwa tersebut ketegangan dan permusuhan masih sering terjadi.⁶¹

Keempat, adanya kelompok fanatic yang didominasi kelompok fanatic suku dan kelompok penganut mistisisme sesat yang mengeksploitasi perpecahan dalam umat Islam, untuk dijadiakan sebagai sumber penghidupan mereka. Kelompok sesat itu adalah kelompok Assasin, yang merupakan pecahan dari kelompok Syi'ah Ismailiyah. Mereka menganggap Nizar sebagai imam yang paling layak untuk dijadikan pemimpin Dinasti Fathimiyyah. Penganut Nizari pada tahun 1094 M membentuk kelompok sendiri yang terpisah dari kelompok Syi'ah Ismailiyah. Nizar sendiri kemudian menghilang secara misterius, akan tetapi para

⁶¹ Ibid., 70.

pendukungnya masih tetap eksis untuk menghancurkan Dinasti Abbasiyah dan membangun kekhalifahan mereka sendiri.⁶²

Kelompok Assasin sangat memusuhi kalangan Suni dan mereka lebih memilih bekerjasama dengan orang-orang Frank yang beragama Kristiani. Keterampilan kelompok Assasin dalam misi pembunuhan membuat sebagian pemimpin Turki dan pemimpin Frank sering menyewa jasa mereka secara diam-diam untuk membunuh lawan politiknya. Kelompok Assasin berusaha untuk menghancurkan Dinasti Abbasiyah dan melakukan cara pembunuhan terhadap para pemimpin yang berpengaruh pada masa itu. Mereka melakukan pembunuhan dengan menggunakan pisau yang dilumuri racun dan dilakukan secara sembunyi-sembunyi, menyamar sebagai masyarakat biasa bahkan juga menyamar sebagai seorang sufi. Kelompok Assasin identik sebagai pembunuh bayaran, mereka melakukan itu agar mendapatkan upah yang bisa menambah pundi-pundi kekayaannya.⁶³

Kelima, umat Islam mulai enggan untuk menuntut ilmu, mereka sibuk dan tenggelam dalam pertikaian yang terjadi antara penguasa Muslim. Keadaan politik Islam yang kacau balau, berimbas pada minimnya tingkat pemahaman umat Islam dalam pentingnya untuk menuntut Ilmu agama. Terjadinya pertikaian yang menyebabkan peperangan antar saudara sendiri, ini menyebabkan umat Islam untuk melupakan pentingnya menuntut ilmu.

Dunia Islam dalam keadaan yang carut marut, kemunduran yang dialami umat Islam ini mendorong bangsa Eropa untuk kembali menjajah dan menguasai wilayah-wilayah Islam. Mereka memanfaatkan kekacauan dan keterpurukan dunia

⁶² Ibid., 300.

⁶³ Shallabi, (*Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyah.*), 125.

Islam dengan melakukan serangan dan penaklukan, guna memperluas wilayahnya. Dinasti Abbasiyah menghadapi dua masalah besar, kekacauan yang terjadi di dalam umat Islam sendiri dan invasi yang dilakukan bangsa Eropa inilah yang kemudian muncullah terjadinya Perang Salib.⁶⁴

B. Penyebab Terjadinya Perang Salib I

Terjadi persinggungan antara bangsa Eropa dengan umat Islam akibat dari kebijakan-kebijakan ekspansi negara Muslim baru, yang terbentuk setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw pada tahun 632 M. Satu abad kemudian, orang-orang Islam telah menyeberangi barisan pegunungan di antara Prancis dan Spanyol, menaklukkan wilayah-wilayah yang membentang dari India Utara hingga Prancis Selatan. Dua ratus tahun berikutnya perimbangan kekuasaan antara bangsa Eropa dan umat Islam masih berada di tangan umat Muslim. Umat Islam menikmati pertumbuhan ekonomi besar-besaran dan mengalami perkembangan kebudayaan yang luar biasa.⁶⁵

Kekeacauan politik yang dialami kekhalifahan Dinasti Abbasiyah pada abad 10 hingga 11 Masehi. Dinasti Abbasiyah mengalami kemunduran yang begitu hebatnya, kondisi tersebut menjadi faktor penting yang mendorong terjadinya Perang salib. Faktor pemicu terjadinya Perang Salib juga muncul dari bangsa Eropa sendiri. Faktor tersebut juga berpicu pada motif agama, politik, sosial, dan ekonomi.

1. Motif Agama

Motif agama menjadi faktor pertama yang menjadi pemicu terjadinya perang Salib I. Kekalahan yang dialami oleh kekaisaran Byzantium, kemenangan yang

⁶⁴ Ibid., 126.

⁶⁵ Hillenbrand, 2006, 20.

gemilang pasukan Muslim dalam pertempuran Malazgirt benar-benar telah menjadi poin penting dalam sejarah. Peretempuran inilah pasukan Muslim berhasil meruntuhkan dominasi kekaisaran Byzantium atas sebagian besar kawasan di Asia kecil.⁶⁶

Peristiwa memalukan tersebut, mendorong kekaisaran Byzantium untuk berhubungan dengan Keuskupan Agung Romawi Barat, meskipun sebenarnya diantara hubungan kedua belah pihak masih bersitegang dan belum bersatu dalam menghadapi Dinasti Saljuk.⁶⁷ Umat Kristen terbagi menjadi dua wilayah besar, imperium Barat dan Timur, yaitu kekaisaran kRomawi Timur dan kekaisaran Romawi Barat. Dua kekaisaran tersebut mengalami perpecahan dan terdapat jurang pemisah di antara keduanya. Kaisar Alexius Comnenus pada tahun 1095 Masehi mengajukan permohonan kepada Paus Urbanus II untuk membantunya, karena kekuasaannya di Asia telah diserang oleh Bani Saljuk di sepanjang pesisir Marmora. Serangan yang dilakukan oleh umat Muslim itu menyebabkan kekuasaan Konstantinopel menjadi terancam. Paus Urbanus II memandang permohonan itu sebagai kesempatan untuk menyatukan kembali Gereja Timur (Byzantium) dan Gereja Barat (Latin) yang sejak tahun 1009 M hingga 1054 M mengalami perepecahan.⁶⁸

Paus Urbanus II mengambil langkah pertama yaitu dilangsungkannya Konsili Clermont di Prancis pada bulan November 1095 M yang dipimpin langsung olehnya. Konsili inilah yang memberi pengaruh adanya upaya pelaksanaan Perang Salib I, konsili ini dilakukan juga sebagai usaha untuk menyatukan dan meredam konflik antara Gereja Timur dan Gereja Barat yaitu dengan dicabutnya Traktat

⁶⁶ Al-Maghluts. 2010.12.

⁶⁷ Ibid., 20.

⁶⁸ Ibid., 14.

pemisah yang pernah ditandatangani oleh Kaisar Byzantium. Paus Urbanus II juga mengarahkan kalangan penguasa, agamawan, dan para saudagar Italia yang ikut serta dalam konsili Clermont dengan menyematkan tanda salib dari kain merah kepada para prajurit Kristen. Tanda salib itu disematkan pada permukaan pakaian luar mereka di bagian bahu sebagai pelambang landasan filosofis bagi peperangan yang akan mereka lakukan.⁶⁹

Umat Kristen berhasil bersatu kembali serta orasi dari Paus Urbanus II yang membangkitkan semangat dan menyentuh hati umat Kristen, peran ini juga tidak lepas dari para pendeta yang menyampaikan seruannya kepada umat Kristen untuk merebut Tanah Suci. Seorang pendeta dari Prancis, Peter the Hermit, mendatangi Baitul Maqdis ia mengaku bahwa dirinya dan beberapa peziarah yang lainnya telah dipelrlakukan secara tidak layak oleh umat Islam. Peter menuju Roma menghadap Paus Urbanus II, dan menyampaikan seruannya untuk merebut tempat-tempat suci Kristen yang berada di wilayah Islam. Peter juga berkunjung ke Jerman dan Belgia menyampaikan seruannya kepada umat Kristen disana untuk merebut Makam Kristus.⁷⁰

Konsili Clermont terjadi setelah Paus Urbanus II dan kerajaan-kerajaan di Eropa mendapat kabar mengenai kemunduran dan desentralisasi kekuasaan militer politik umat Islam. Kabar buruk mengenai umat Islam, tentang seorang penguasa Dinasti Fathimiyyah al-Hakim, yang melakukan penyiksaan terhadap umat Kristen yang tinggal di wilayah kerajaannya dan membentang di negeri Syam, dan menghancurkan gereja Makam Suci di Yerusalem pada tahun 1009-1010 M. Tindakan yang dilakukan oleh Kahlifah al-Hakim menjadi pendorong umat Kristen

⁶⁹ Al-Maghluts. 21.

⁷⁰ Taef El-Azhari, (*Zengi and The Muslim Of Response.*), 43.

untuk melakukan serangan terhadap umat Islam dan merebut tempat-tempat suci mereka.⁷¹

2. Motif Politik

Pada masa itu, sistem pemerintahan bangsa Eropa feodal, yaitu seorang penguasa akan mendapatkan kewibaaan dan pengaruhnya apabila memiliki wilayah atau tanah yang luas. Semakin luas wilayah yang dikuasai maka semakin tinggi pula kedudukan seorang penguasa di mata masyarakat. Prinsip pokok masyarakat feodal sangatlah buruk, jika seorang penguasa meninggal hanya anak sulung yang bisa mendapatkan tanah dan harta kekayaan, sedangkan anak lainnya tidak memperoleh warisan sama sekali dari ayahnya. Hal tersebut yang mendorong para ksatria dan bangsawan yang tidak mendapatkan warisan, mereka menghalalkan segala cara untuk memperoleh kekuasaan. Mereka menikahi wanita-wanita pewaris tanah, dan juga melakukan penyerangan terhadap sasama kaumnya yang dianggap lemah.

Dalam motif ini terlihat memberikan peluang bagi para ksatria dan bangsawan untuk mendapatkan tanah dan kekuasaan, maka disambut langsung seruan yang dilakukan oleh Paus Urbanus II. Mereka segera ikut andil dalam gerakan tersebut dengan harapan berhasil mendirikan kekuasaan baru di Timur. Para ksatria dan bangsawan menyadari bahwa ikut andil dalam gerakan Salib ini, mereka mendapatkan kesempatan emas untuk meraih kemuliaan yang lebih besar dan kewibaaan yang lebih tinggi.⁷²

Perang Salib lahir dari kebijakan politik yang dilakukan oleh Paus Urbanus II dan kebijakan yang dilakukan oleh Kaisar Byzantium. Kedua kekuatan besar

⁷¹ Hillenbrand. 2006. 21-23.

⁷² Al-Maghluts. 2010. 25.

umat Kristen tersebut telah menyatakan bersatu dalam menghadapi umat Islam, akan tetapi mereka memiliki tujuan politik masing-masing. Namun, persatuan Paus Urbanus II dan Kaisar Byzantium masih menyisakan rasa saling tidak mempercayai dan menyimpan ketidaksukaan diantara mereka. Kaisar Byzantium masih meminta bantuan dari Romawi Barat, karena menginginkan wilayah kekuasaan yang pernah dikuasai agar kembali kepangkuannya dengan memberikan pengawasan intensif terhadap pasukan Salib yang sewaktu-waktu bisa mengancam wilayah kekuasaannya. Pihak Romawi Barat menyetujui permintaan tersebut dan merealisasikannya dengan tujuan memperluas pengaruh kekuasaannya karena sistem feodal yang mereka anut dan juga berambisi untuk menguasai Byzantium sekaligus menyerang umat Islam.

3. Motif Sosial

Pada abad pertengahan strata sosial di Eropa dengan sistem feodal terbagi menjadi tiga kelas sosial. Pertama, kelompok agamawan yang terdiri dari uskup dan pendeta. Kedua, kelompok prajurit yang menjadi perwira dan ksatria. Ketiga, kelompok petani yang mencakup petani dan budak. Masyarakat Eropa pada abad pertengahan ini benar-benar hancur, sehingga terbelah menjadi beberapa kelas-kelas sosial. Kelompok agamawan dan kelompok prajurit mendominasi masyarakat, sedangkan kelompok petani menjadi kelompok yang paling tertindas. Mereka terpaksa bersusah payah bekerja untuk memenuhi kebutuhan.⁷³

Kelompok petani benar-benar hidup dalam kesengsaraan, namun kelompok petani menjadi mayoritas masyarakat di Eropa Barat. Mereka menjalani kehidupan dengan sangat amat berat, inilah yang menyebabkan mereka ikut serta dalam Perang Salib, setelah Paus Urbanus II menyerukan misinya. Kelompok petani ikut

⁷³ Ibid., 28.

andil dalam Perang Salib, mereka seakan-akan memperoleh pengharapan baru, melepaskan penderitaan dan penghinaan hidup yang selama ini mereka alami.

4. Motif Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi faktor penting pemicu terjadinya Perang Salib. Kondisi perekonomian bangsa Eropa pada akhir abad 11 Masehi, sangat memprihatinkan. Negara Prancis sedang dilanda krisis pangan yang hebat, mereka mengkonsumsi rerumputan dan semak belukar, karena gandum yang menjadi makanan pokok sulit didapatkan. Kondisi bangsa Eropa sangat berbanding terbalik dengan kondisi umat Islam di Yerusalem bahan makanan melimpah ruah, buah-buahan tumbuh subur dan tidak tertandingi oleh tempat manapun.⁷⁴

Kaum Muslim menjadi penguasa jalur perdagangan di lautan tengah semenjak abad kesepuluh. Para pedagang Pisa, Venesia, dan Genoa, Italia, mereka merasa terganggu atas kehadiran pasukan Islam sebagai penguasa jalur perdagangan di laut tengah. Satu-satunya jalan untuk memperluas dan memperlancar perdagangan mereka dengan mendesak kekuatan Muslim di lautan tengah.⁷⁵

a) Perang Salib I

Perang Salib I terjadi pada akhir abad ke-11 Masehi, dari tahun 1096 M sampai tahun 1099 M. Peristiwa ini terjadi tepat setelah Paus Urbanus II menyampaikan pidatonya pada bulan November 1095 di Clermont bagian tenggara Prancis. Paus memerintahkan umat Kristen untuk segera memasuki lingkungan makam suci dan merebutnya dari tangan umat Islam. Orang-orang yang hadir meneriakkan slogan *Deus Vult* yang berarti Tuhan menghendaki, sembari

⁷⁴ K.J. Asali, *Jerusalem In History* (Essex: Scorpion Publishing Ltd, 1989). 210.

⁷⁵ M. Yahya Harun, *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropah* (Yogyakarta: Cv.Bina Usaha, 1987). 53.

mengacungkan tangan.⁷⁶ Dalam catatan sejarah inilah pidato Paus Urbanus II yang paling berpengaruh :

Hai orang-orang Frank, hai orang-orang yang tinggal di luar pegunungan ini, hai orang-orang yang dicintai Tuhan, yang jelas dari pelaku kalian, yang membedakan diri dari bangsa-bangsa lain di muka bumi ini, karena iman kalian, karena pengabdian kalian pada gereja suci, inilah pesan dan himbauan khusus untuk kalian. Kabar buruk telah tiba di Yerusalem dan Konstantinopel, bahwa sebuah suku asing yang terkutuk dan menjadi musuh Tuhan, yang tidak lurus hati, dan jiwanya tidak setia kepada Tuhan, telah menyerbu tanah orang-orang Kristen dan membumihanguskan mereka dengan pedang dan api secara paksa.⁷⁷

Paus terus mengobarkan semangat umat Kristen dengan mengatakan menyelamatkan Makam Kudus merupakan tindakan yang terpuji dalam pandangan Tuhan dan membawa keberkahan. Seruan Paus Urbanus II untuk melakukan Perang Salib merebut Baitul Maqdis dari tangan umta Islam, mendapatkan respon yang sangat luar biasa dari umat Kristen. Salah satu tokoh yang semangat dalam mersepon seruan tersebut yaitu Peter The Hermit, ia mengumpulkan para sukarelawan untuk melakukan peperangan. Sebagian dari sukarelawan berasal dari rakyat jelata dan penyantun, Peter The Hermit bersama dengan para kelompok anarkis tersebut berangkat menuju Baitul Maqdis mendahului para prajurit. Dalam perjalanan mereka sering melakukan perusakan dan menyakiti setiap orang yang ditemui di jalan. Hal tersebut membuat Kaisar Byzantium mengeluhkan kelakuan mereka, kelompok tersebut juga menyebabkan keruhian besar di negara-negara

⁷⁶ Hitty. 2013. 812.

⁷⁷ Henry Lucas. *Sejarah Peradaban Barat Abad Pertengahan*. (Surakarta: Tiara Wacana. 1993). 118.

Islam, hingga akhirnya pasukan Saljuk berhasil menghadang dan menyapu bersih mereka di Nicea pada tahun 1096 M. perang ini lebih dikenal sebagai Perang Salib Rakyat yang mengalami kekalahan dan kegagalan total dan inilah menjadi pembuka dimulainya Perang Salib Militer I.⁷⁸

Perang Salib I dipimpin oleh Raymond of Saint Gilles, Godfrey de Bouillon, Bohemond of Taranto, Baldwin dan Tranced. Para panglima tersebut telah mencapai keberhasilan militer yang bernilai penting pada saat masih berada dalam perjalanan melalui Anatolia. Pasukan Salib ini berhasil menaklukkan ibukota Saljuk di Iznik pada bulan Juni 1097 M dan membuat pasukan Saljuk yang berada di bawah pimpinan Sultan Qilij Arselan mengalami kekalahan besar-besaran dalam pertempuran Dorylaeum pada bulan Juli di tahun yang sama.

Pasukan Salib melanjutkan perjalanan ke Antokia, Syria Utara dan mengepung kota tersebut pada bulan Oktober 1097 M. Sekelompok pasukan Salib yang dibawah pimpinan Baldwin memisahkan diri dan menyeberang ke kota Edessa yang menjadi kekuasaan wilayah umat Islam meskipun mayoritas penduduknya umat Kristen Armenia. Kota tersebut berhasil ditaklukkan pada 10 Maret 1098 M. mereka mendirikan negara pasukan Salib pertama di Timur Dekat yang dikenal dengan Edessa.⁷⁹

Pada bulan Juni 1098 M, Antokia berhasil ditaklukkan oleh pasukan Salib . bulan Januari tahun berikutnya kerajaan Antokia diresmikan di bawah pimpinan penguasa Norman, Bohemond dari Sisilia. Selanjutnya, Yerusalem, Baitul Maqdis berhasil direbut pada 15 Juli 1099 M, dan dipimpin oleh Godfrey dari Bouillon. Wilayah pasukan Salib terakhir yang berhasil dikuasai berada di Tripoli, kota itu

⁷⁸ Tim Riset Studi Islam Mesir. 2013. 428.

⁷⁹ Hillenbrand. 2006. 27.

didirikan setelah berhasil direbut oleh pasukan Frank pada tahun 1109 M. Kerajaan pasukan Salib berhasil didirikan di Timur Dekat ada empat yaitu, Edessa, Antokia, Yerussalem, dan Tripoli.⁸⁰

Tripoli didirikan di samping kota Eddesa dan Antokia, dan dibawah kuasa kerajaan Yerusaalem. Eddesa dan Yerussalem merupakan tempat tinggal orang-orang Burgundi. Batas kekuasaan mereka sampai pada bagian utara Syria berdekatan dengan daerah pesisir. Wilayah itu menjadi wilayah minoritas Kristen yang menjadi cakupan wilayah Muslim yang luas. Pasukan Salib berhasil mendapatkan kemenangan yang cukup gemilang akan tetapi ada beberapa wilayah yang tidak bisa ditakulukkan yaitu kota-kota di pedalaman seperti Aleppo, Hamah, Hims, Baklabak dan Damaskus.⁸¹

Dalam Tarikh al-Quds, Arif Pasya al-Arif mengatakan pasukan Salib memasuki kota dan menghukum masti semua umat Muslim, mereka membantai 70 ribu orang. Umat Muslim yang mengungsi ke Masjidil Aqsa tidak luput dari pembantaian tersebut. Pembantaian yang dilakukan oleh pasukan salib sangatlah kejam dan itu sangat bertentangan dengan ajaran Kristus yang menjadi dalih kedatangan pasukan Salib ke Tanah Suci. Pasukan Salib mengirimkan surat kepada Paus Urbanus II dan mengabarkan apa yang sudah mereka lakukan, mereka berhasil menaklukkan al-Quds, dan mereka juga telah membunuh begitu banyak umat Muslim.⁸² Jatuhnya Baitul Maqdis ke tangan Pasukan salib membuat dunia Islam menjadi terguncang. Pasukan Salib berhasil menaklukkan dan menguasai Tanah Suci dan mereka juga menanamkan terror yang menakutkan di al-Quds dan menjalar ke seluruh penjuru negeri-negeri Islam.

⁸⁰ Ibid., 28.

⁸¹ Hitty. 2013. 820.

⁸² Al-Maghluts. 2010. 91.

b) Perjuangan Umat Islam

Umat Islam tidak tinggal diam melihat kondisi seperti itu, mereka berusaha memerangi pasukan Salib namun tanpa strategi dan koordinasi yang matang. Beberapa kali ekspedisi dilancarkan dari Timur di bawah komando penguasa Mosul, Maudud ;dan dukungan dari Sultan dinasti Saljuk Muhammad pada tahun 1108, 1111, dan 1113 Masehi. Ekspedisi- ekspedisi yang dilakukan hanya sedikit mendapat dukungan dari para penguasa Aleppo dan Damaskus yang kurang suka campur tangan dengan pihak Saljuk. Ekspedisi berikutnya yang dikirimkan oleh Sultan Muhammad menuju Syria tahun 1115 Masehi, digagalkan total oleh gabungan pasukan Salib. Penguasa Artukid Turki dari Mardin, kota terpencil ikut serta membantu Aleppo untuk melaewan kaum Frank kemudian berhasil mengalahkan Roger dari Antokia pada pertempuran Balath (ladang darah) pada bulan Juni 1119 Masehi. Hal tersebut menjadi kemenangan besar bagi kaum Muslim, akan tetapi kemenangan itu terjadi sekali, pada masa Perang Salib I.⁸³

Umat Islam di Syria dan sekitarnya mulai berebanh diri, mereka menyadari akan kesalahan yang ada di dalam tubuh umat Muslim yaitu betapa pentingnya persatuan dan kesatuan umat Islam. Kondisi politik yang dialami oleh umat Islam sangat kacau, akan tetapi tidak menjadikan umat Islam kehilangan sosok pemimpin yang Tangguh dan berwibawa. Penyelamat Islam pada kondisi saat itu berasal dari kalangan attabik yaitu, Imaduddin Zanki (1084-1146 M). beliau merupakan seorang panglima perang pasukan Dinasti Saljuk yang mendapat kehormatan menjadi Gubernur di Mosul. Naik tahtanya Imaduddin (1127-1146 M), menandai berakhirnya dominasi pasukan Salib di Syria. Imaduddin banyak mengukir prestasi di sejumlah kerajaan kecil, termasuk Aleppo, Harram, dan Mosul. Imaduddin

⁸³ Hillenbrand. 2006. 29.

mendirikan Dinasti Zankiyah (1127-1174 M), merupakan kerajaan terbesar yang pernah didirikan oleh kalangan attabik. Ia adalah seorang palu pemukul paling keras terhadap kekuatan pasukan Salib yang ditakdirkan untuk diperangi dan dihancurkan.⁸⁴

Imaduddin muncul di ranah politik Islam, seperti halnya pemimpin-pemimpin Islam lainnya mendeklarasikan independensi kerajaan atau wilayah-wilayah yang menjadi kekuasaannya, dengan dalih untuk menciptakan kebangkitan Islam melalui kepemimpinannya. Dinasti Abbasiyah juga melakukan deklarasi independensinya, akan tetapi umat Islam hanya menganggap hal tersebut hanya semakin mengkotak-kotakkan Islam ke dalam kekuatan-kekuatan kecil dan tidak ada kekuatannya sama sekali. Namun, Imaduddin menjawab keraguan dan ketidakpercayaan umat Islam dengan ketulusannya dalam memperjuangkan agama Islam. Dinasti Zankiyah yang didirikannya dan dipimpinya terus melakukan upaya-upaya nyata demi mengembalikan kewibaan umat Islam, di awal kepemimpinannya ia turun langsung dan berkonfrontasi dengan pasukan Salib.⁸⁵

Kebangkitan umat Islam pada riwayat kepemimpinan Imaduddin sangat mengagumkan yaitu dalam upayanya memerangi kaum Frank. Imaduddin berhasil membebaskan wilayah pertama dari empat wilayah Islam yang dikuasai Pasukan Salib, yaitu Eddesa pada tahun 1144 M. Takluknya kota Eddesa menjadi tonggak awal kebangkitan umat Islam.⁸⁶ Keberhasilan imaduddin dalam mengalahkan kaum Frank menjadi ruh baru umat Islam dalam menghadapi penjajahan pasukan Salib. Umat Islam menaruh penuh harapan kepada Imaduddin untuk membawa

⁸⁴ Hitty, 2013. 822.

⁸⁵ Shallabi, (*Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyah..*), 55.

⁸⁶ *Ibid.*, 176.

kembali kecemerlangan dunia Islam. Perlahan tapi pasti kehebatan Imaduddin mendapat pengakuan dari umat Islam dan pasukan Salib.

c) Kebijakan Politik Imaduddin Zanki dalam menghadapi Pasukan Salib

Sikap dan kebijakan politik yang dilakukan oleh Imaduddin Zanki dalam menghadapi pasukan Salib, inilah yang membuat Sultan Muhammad As-Saljuqi mengangkat beliau sebagai walikota Mosul, dan daerah-daerah di wilayah Asy-Syam yang berhasil ditaklukkannya. Pengangkatannya ini dilakukan setelah walikota sebelumnya Izzudin Mas'ud bin Al-Bursuqi.⁸⁷

Pada permulaan karir politik Imaduddin Zanki sebagai walikota Mosul, beliau tidak mengenal aksi militer apapun dalam melawan pasukan Salib. Imaduddin Zanki lebih memperkuat potensi ekonomi dan militernya, dan mempersatukan pemerintahan-pemerintahan kecil yang tercerai berai di sekitarnya semaksimal mungkin. Hal itu dilakukan untuk mengamankan pergerakannya di Al-Jazerah dan wilayah disekitar As-syam, hingga memungkinkannya melancarkan perlawanan kepada mereka.

Ini bisa menjadi bukti dalam bidang politik dan kemiliteran yang menunjukkan bahwa Imaduddin Zanki menandatangani gencatan senjata dengan Joscelin II, gubernur Ar-Ruha selama dua tahun. Selama itu pula Imaduddin Zanki memanfaatkannya untuk mempersatukan kekuasaannya di wilayah As-Syam. Dalam sumber-sumber sejarah tidak dikemukakan tentang syarat-syarat yang diajukan dalam perjanjian tersebut. Namun Ibnu Atsir menyebutkan bahwa perjanjian gencatan senjata tersebut dilakukan atas pilihan Imaduddin Zanki.

Tujuan Imaduddin Zanki dengan adanya gencatan senjata adalah agar lebih bisa berkonsentrasi menggabungkan Aleppo dalam wilayah kekuasaannya, dan

⁸⁷ Shallabi, (*Bangkit dan Runtuhnya...*), 174.

menjadikannya sebagai pangkalan militer ke wilayah-wilayah As-Syam. Beliau berhasil menerapkan strategi ini, kemudian bergerak menyerang dan menguasai banteng-benteng independen dan pemerintahan-pemerintahan lokal yang menghadang di hadapannya dengan memanfaatkan gencatan senjata tersebut.⁸⁸

d) Strategi Imaduddin Zanki Melawan Pasukan Salib

Melawan pasukan Salib, Imaduddin Zanki tidak hanya menggunakan tentara resmi saja, sebab jika menggunakan tentara resmi saja hal itu menyebabkan ia tetap berada di wilayah As-Syam secara terus menerus, sehingga tidak memungkinkannya berkonsentrasi untuk menyelesaikan berbagai masalah di Irak dan Al-Jazerah.⁸⁹ Perlunya untuk memahami arti penting dalam memanfaatkan kesempatan yang maksimal ketika melancarkan serangan. Strategi pertempuran semacam itu memberikan dampak positif baginya.

Pertama, akan menimbulkan kecemasan dalam barisan pasukan Salib dan tidak memberi kesempatan kepada mereka untuk menghidupkan kekuatannya kembali dan merencanakan taktik serangan terhadap benteng-benteng umat Islam di wilayah tersebut, sehingga memungkinkan mereka memperkuat pertahanan dan menjaga pusat-pusat kekuasaan. Kedua, melemahkan kekuatan militer dan ekonomi musuh akibat peperangan ini dengan pembunuhan, tawanan, perampasan harta benda dan penghancuran. Ketiga, memutus komunikasi antara pusat-pusat pemerintahan Salib di utara As-Syam dan tidak memberi kesempatan kepada mereka untuk memobilisasi pasukan dan melancarkan serangan bersama terhadap umat Islam.⁹⁰

Dalam perang ini, Imaduddin Zanki lebih menggantungkan kepada orang-orang Turkmenistan. Sehingga beliau berusaha selalu memperkuat hubungannya dengan

⁸⁸ Ibid., 175.

⁸⁹ DR. Imaduddin Khalil, *Imaduddin Zanki* (Beirut, 1982), 157.

⁹⁰ Ibid., 157.

para pemimpin mereka dan menyerahkan tugas serta tanggungjawab besar dalam perang kepada orang-orang Turkemnistan.⁹¹ Imaduddin Zanki memperbanyak komandan militernya yang cerdas dan tangkas dari Turkmenistan seperti Abtekin, Lajjah dari Turki, Al-Yaruq, serta para pejuang pemberani untuk melancarkan serangan tertentu, pada masa sekarang lebih dikenal sebagai Gerakan Perlawanan atau Perang Gerilya.⁹²

Pada tahun 524 H, Imaduddin Zanki mempersiapkan pasukan militer untuk melancarkan serangan pada tempat-tempat yang dikuasai oleh pasukan Salib dan menimbulkan kekacauan dalam wilayah-wilayah yang dikuasai oleh Joscelin II gubernur jenderal Ar-Ruha.⁹³

Imaduddin Zanki mampu merealisasikan sebagian programnya dan menempatkan diri dalam kedudukan strategis sebagai politisi handal, seorang militer yang berpengaruh, dan muslim yang memiliki kesadaran tinggi, yang menyadari ancaman bahaya yang mengintai dunia Islam dari serangan pasukan Salib. Hal tersebut dilakukan untuk mempersatukan kekuatan umat Islam, dan mempersatukan kota-kota dan pemerintahan yang terpisah antara satu dengan yang lain dalam sebuah pemerintahan yang kuat. Dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, Imaduddin Zanki berhasil memanfaatkan peluang tersebut untuk membentuk pasukan Islam yang kuat dan melancarkan serangan terhadap pasukan Salib.⁹⁴

Ketika penyatuan kekuatan pasukan Islam berhasil dilakukan, maka pada saat itulah dimulainya serangan perlawanan secara tersistematis terhadap pangkalan-pangkalan militer pasukan Salib. Imaduddin Zanki menerapkan strategi

⁹¹ Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya...*, 225.

⁹² *Ibid.*, 225.

⁹³ Imaduddin Khalil, *Imaduddin Zengki...*, 159.

⁹⁴ Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya...*, 230.

menyerang, dan terkadang juga diselingi dengan hubungan-hubungan baik dan perjanjian-perjanjian damai sesuai dengan tuntutan dan kondisi yang dihadapinya. Imaduddin Zanki juga berjuang untuk mengamankan perbatasan wilayah pemerintahannya di bagian Timur dan Utara As-Syam. Namun, sebelum Imaduddin sampai untuk membebaskan Baitul Maqdis, Yerusalem, Imaduddin Zanki dibunuh di tendanya pada saat memblokade banteng Ja'bar pada tahun 541 H.⁹⁵ Mengenai pembunuh Imaduddin Zanki terdapat beberapa versi di kalangan sejarawan.

Menurut pendapat Al-Imad Al-Ashfahani mengatakan bahwa ketika Imaduddin Zanki tidur, beberapa pembantunya tidur disekitarnya. Mereka sangat mencintai pemimpin itu, dan begitu juga sebaliknya. Akan tetapi, meskipun Imaduddin Zanki baik dan memenuhi kebutuhan mereka, mereka adalah putera-puteri dari para prajurit Turki, Armenia, maupun Romawi. Salah satu kebiasaan Imaduddin Zanki, ketika ia mempunyai ambisi terhadap seorang tokoh, atau pejabat tinggi untuk disingkirkan maka ia akan membunuhnya dan mendeportasinya. Sedangkan anak keturunan mereka tetap berada di tanah kelahirannya dan diasuhnya. Karena mereka merupakan orang-orang yang memiliki kedudukan khusus, maka mereka menunggu kesempatan untuk balas dendam.⁹⁶

Pada saat Imaduddin Zanki tidur dan dikelilingi oleh pembantunya. Mereka sedang bermain dan bernyanyi, dan itu membangunkan Imaduddin Zanki, kemudian ia menegur, seketika mereka terdiam. Namun, diantara mereka yang paling besar bernama Yarankash menyimpan dendam terhadap Imaduddin Zanki, lalu ia pergi dan mulai mencari kesempatan untuk melakukan balas dendam. Ketika Imaduddin Zanki kembali tidur, Yarankash bergegas menghampirinya,

⁹⁵ Ibid., 232.

⁹⁶ Ibid., 234.

mendekap lalu membunuhnya. Setelah itu Yarankash keluar dari tenda menuju benteng Ja'bar tanpa ada seorangpun yang meragukan gerak-geriknya, karena kedudukannya sebagai penjaga utama Imaduddin Zanki. Sesampainya di benteng Ja'bar ia memberitahukan kepada penghuni benteng dan para penjaganya bahwa ia telah membunuh Imaduddin Zanki, ia juga memperlihatkan tanda-tanda dan bukti-buktinya. Mereka segera menyebarkan informasi tersebut dalam benteng dan diantara baris pasukan Imaduddin Zanki agar menimbulkan kegoncangan dan memaksanya menarik keluar dari benteng tersebut.⁹⁷

Ibnul Qalanisi dan Sibth bin Al-Jauzi sepakat dengan pendapat Al-Imad Al-Ishfahani dalam riwayat ini dalam sejumlah ringkasan dan membuang beberapa keterangan tambahan. Mengenai identitas pembunuh, Ibnul Qalanisi, Steven Runciman, dan Alicef menyatakan bahwa si pembunuh berasal dari Eropa. Ketika berita kematian Imaduddin Zanki sudah tersebar, pasukan Islam terbagi menjadi dua kubu. Di bawah kepemimpinan Nuruddin Zanki pasukan Islam berangkat menuju Aleppo, dan di bawah pimpinan Jamaluddin Al-Ishfahani pasukan Islam segera menuju ke Mosul, dan ia melakukan kesepakatan bersama tokoh-tokoh terkemuka menobatkan Saifuddin Ghazi sebagai walikota Mosul.⁹⁸

Dapat dikatakan bahwa Imaduddin Zanki mempunyai arti peranan penting dalam sejarah Islam. Sebab ia merupakan tokoh atau pemimpin pertama yang mampu mempersatukan kekuatan umat Islam untuk menghadapi ancaman pasukan Salib. Keberhasilan Imaduddin Zanki dalam menaklukkan Damaskus dan sukses menggapai perjuangannya menyatukan wilayah Asy-Syam. Dan kita mengetahui Nuruddin Zanki dan Shalahuddin Al-Ayyubi yang merupakan generasi sesudahnya,

⁹⁷ Imaddudin Khalil, *Imaduddin Zengki*, 183.

⁹⁸ Mahmud Shakir, *al-Tarikh al-Islam*. Juz 1 (Beirut: al-Maktabah al-Islami, 1991), 125.

maka usaha jerih payah dan perjuangan kedua pemimpin besar umat Islam ini tidak lain merupakan kelanjutan dari perjalanan Panjang yang telah digagas dan dirumuskan oleh Imaduddin Zanki.

C. Kondisi Politik dan Perang Salib II Pada Masa Nuruddin Zanki

Kematian Imaduddin Zanki, menjadikan kekuasaan yang pernah dikuasai olehnya terbagi dua yaitu Saifuddin Ghazi menguasai wilayah Mosul dan Nuruddin Zanki menguasai wilayah Aleppo. Namun inilah yang menjadikan kesempatan emas bagi para musuh. Di bagian wilayah Selatan Mu'inuddin Unur yang merupakan gubernur Damaskus berambisi untuk menguasai Baalbek, Homs dan Hama. Di bagian Timur raja Alp Arselan dari bani Saljuk berusaha mendikte kekuasaannya pada dinasti-dinasti kecil. Di utara Syam Raymond Poitou, gubernur Antioch melakukan serangan dan serangan tersebut sampai pada benteng benteng di Aleppo. Ia juga membunuh dan menawan banyak kaum Muslimin dan melakukan serangan berlebihan sampai ke Shalda dan menjarahnya. Berita mengenai serangan yang dilakukan oleh gubernur Antioch terdengar oleh orang-orang yang berada di Aleppo. Asaaduddin Syirkuh bersama tentara militernya keluar untuk melawannya, ia berhasil menyusul kelompok orang-orang Salib yang sedang menggiring beberapa tawanan. Terjadilah peperangan dan Asaduddin Syirkuh berhasil membebaskan para tawanan.⁹⁹

Selain itu gubernur Ar-Ruha, Joscelin II bersembunyi di atas bukit Basyir dan mengatur rencana untuk kembali menduduki Ruha. Joscelin II inilah menjadi musuh besar paling membahayakan bagi dinasti Zanki. Sebab mengembalikan Ar-Ruha dari tangan kekuasaan pasukan Salib merupakan hal paling penting yang dilakukan oleh

⁹⁹ Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya...*, 695.

Imaduddin Zanki. Apabila pasukan Salib berhasil merebut kembali Ar-Ruha akan menjadi pukulan telak bagi putra-putra Imaduddin Zanki.¹⁰⁰

Di dalam benteng Ar-Ruha tinggal hanya beberapa penjaga. Orang-orang Armenia berusaha mengambil kesempatan ini, dan mereka lebih memihak kepada pasukan Salib. Mereka merencanakan konspirasi untuk membebaskan diri dari pemerintahan Islam dan mengusir orang-orang Islam yang berada di Ruha. Joscelin II melihat keinginan orang-orang Armenia ini, dan ia mendesak mereka untuk melakukan pemberontakan dan menyerahkan Ar-Ruha kepada mereka serta menjanjikan bala bantuan kepada mereka.¹⁰¹

Dalam serangan ini Joscelin II dibantu oleh Baldwin penguasa Mar'asy dan Keyzum. Joscelin akan melakukan serangan secara tiba-tiba terhadap pasukan penjaga Islam yang ada di depan benteng masuk Ar-Ruha. Akan tetapi pasukan Islam telah menerima peringatan sejak dini mengenai serangan ini. Pasukan Islam melakukan persiapan untuk melawan serangan yang dilakukan oleh Joscelin II. Pada bulan Rabiul Awal 541 H/ September 1146 M ia berhasil memasuki kota dan terhenti oleh benteng yang dijadikan tempat berlindung pasukan penjaga Islam.¹⁰²

Pasukan penjaga Islam berhasil menawan Joscelin II dan pasukannya di dalam kota. Pasukan yang bersama Joscelin II jumlahnya sangat tidak memungkinkan mereka untuk menerobos benteng tersebut. Maka ia meminta bantuan kepada penguasa Antioch dan Tripoli. Sementara itu pasukan Islam berusaha meminta bantuan kepada Nuruddin Zanki di Aleppo. Dan pada saat itu pasukan tentara Nuruddin sedang melakukan serangan di Antioch. Nuruddin menganggap upaya yang dilakukan oleh Joscelin II ini merupakan tantangan terhadapnya dan ia harus berhegas untuk meberantas serangan

¹⁰⁰ Ibid., 696.

¹⁰¹ Shallabi. *Bangkit dan Runtuhnya...*, 253.

¹⁰² Ibid., 253.

yang dilakukan Joscelin II sebelum datang bantuan dari orang-orang Sakib. Ia keluar bersama pasukannya yang mencapai 10.000 tentara kavaleri, tentara infanteri dan para panglima, bulan Jumadil Akhir bertepatan bulan November ia sampai bersama tentaranya di depan benteng kota.¹⁰³

Joscelin II dalam keadaan dilema, ia berhadapan dengan pasukan penjaga Islam dari dalam atau berhadapan dengan tentara Nuruddin yang berada di luar. Joscelin II dan pasukannya tidak mampu untuk melawan serangan dari umat Islam baik di dalam maupun di luar kota Ar-Ruha. Pada malam hari Joscelin II berusaha melarikan diri menyelip ke luar kota dan mengambil jalan menuju Eufrat. Akan tetapi upaya melarikan diri Joscelin II ini terdengar oleh Nuruddin, ia mengejar dan mengikutinya dari belakang. Pada hari berikutnya Nuruddin menyerang Joscelin II dan berhasil mengalahkannya. Namun, Joscelin II berhasil melarikan diri kembali dan ia berusaha susah payah menuju Sumaith setelah ia mendapatkan luka di lehernya. Pada peperangan ini pasukan Salib yang terbunuh yaitu Baldwin penguasa Mar'asy dan Basil Uskup Ya'kubiyah.¹⁰⁴

Orang-orang Armenia keluar dari Ar-Ruha setelah mereka mengetahui apa yang akan terjadi pada diri mereka jika tetpa bertahan di sana. Namun, kebanyakan dari mereka tidak bisa menyelamatkan diri dan jatuh serangan pasukan Islam. Hukuman dijatuhkan kepada penduduk Nasrani yang masih tersisa di Ar-Ruha karena mereka telah mengkhianatai pemerintahan Islam. Nuruddin ingin menjadikan pembangkangan dan pemberontakan penduduk Ar-Ruha sebagai pelajaran bagi yang lainnya. Nuruddin menyerahkan penduduk Nasrani Ar-Ruha kepada pasukan Islam, dan merampas mereka, serta menngusir orang-orang Eropa yang tinggal disana.¹⁰⁵

¹⁰³ Ibid., 254.

¹⁰⁴ Ibid., 255.

¹⁰⁵ Ibid., 255.

Peristiwa pembangkangan yang dilakukan oleh penduduk Ar-Ruha dan kembalinya Ar-Ruha dalam pemerintahan Islam yang berhasil dilakukan oleh Nuruddin. Dan diamnya Saifuddin Ghazi, terkait Nuruddin berhasil menduduki pemerintahan Ar-Ruha, membuat orang-orang Eropa berharap terjadinya perang saudara antara penguasa Islam sebagaimana senangnya mereka ketika meninggalnya Imaduddin Zanki. Namun, mereka akhirnya menyadari bahwa salah satu putera Imaduddin Zanki yaitu Nuruddin Zanki tidak jauh beda dari ayahnya. Harapan orang-orang Eropa semakin pupus ketika mereka mengetahui pertemuan yang dilakukan oleh Saifuddin Ghazi dengan Nuruddin Zanki yang melakukan kesepakatan untuk bekerja sama melawan pasukan Salib. Inilah menjadi kemenangan pertama bagi Nuruddin Zanki.¹⁰⁶

1. Perang Salib II

Jatuhnya Ar-Ruha (Edessa) di tangan umat Islam menimbulkan reaksi yang cukup besar di kalangan orang-orang Eropa dan mendorong mereka untuk segera mengirim pasukan salib baru. Orang-orang Eropa mengirim pasukan Salib untuk menyerang Damaskus, pada waktu itu Damaskus di pimpin oleh Mu'inuddin Umar, ia merupakan penguasa muslim yang paling dekat dan sering melakukan kerjasama dengan orang-orang Eropa.¹⁰⁷ Terkait hubungan orang-orang Eropa dengan pemerintahan Damaskus, tidak dapat di prediksi bahwa yang menjadi sasaran utama pasukan Salib ialah Damaskus. Namun, Mu'inuddin Umar mengetahui niat orang-orang Eropa tersebut, sementara pasukan Salib yang berjalan menuju Damaskus Mu'inuddin Umar mempersiapkan segalanya untuk mempertahankan Damaskus ia mengirim utusan meminta bantuan kepada Nuruddin Zanki dan Saifuddin Ghazi.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya...*, 697.

¹⁰⁷ Taef El Azhari, *Zengi and The Response...*, 96.

¹⁰⁸ Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya...*, 698.

Nuruddin Zanki melakukan Analisa situasi serta kondisi internasional dan regional. Kampanye salib kedua yang merupakan peristiwa paling besar di dunia tahun 543 H/1147 M.

Pada bulan Rabi'ul Awal tahun 543 H pasukan Eropa memasuki kota Damaskus dengan membawa 10.000 tentara kavaleri dan 60.000 tentara infantri. Maka pasukan Islam keluar ke Damaskus untuk berperang dengan membawa 130.000 personel dan militer kota. Dalaam serangan ini pasukan Islam banyak yang gugur dan pasukan bangsa Eropa juga banyak yang terbunuh. Pada hari ke lima, Saifuddin Ghazi sampai ke Damaskus Bersama 20.000 personel tentara dan pasukan.¹⁰⁹

Namun Damaskus berhasil memenangkan peperangan ini, diantara faktor tersebut yaitu sampainya pasukan tentara Mosul dan Aleppo pada waktu yang tepat. Saifuddin Ghazi dan Nuruddin Zanki melakukan komunikasi dengan Mu'inuddin Unur untuk berkoordinasi dan berkerjasama melawan pasukan Salib. Namun disisi lain Mu'inuddin Unur sebagai penguasa Damaskus tidak ingin Saifuddin Ghazi dan Nuruddin Zanki memasuki Damaskus. Selain itu Mu'inuddin Unur juga mengancam orang-orang Eropa akan menyerahkan Damaskus kepada Saifuddin Ghazi dan Nuruddin Zanki apabila mereka berusaha menerobos masuk Damaskus. Ia juga mengirim surat kepada penguasa Yerusalem dan menjanjikan akan menyerahkan banteng Paniyas kepada Yerusalem jika mereka berhasil membujuk imperior Conrad ;dan raja Lewis untuk menarik diri dari Damaskus.¹¹⁰

Komunikasi yang terjadi secara bersamaan ini, mengakibatkan terjadinya perbedaan pendapat di kalangan pasukan Salib tentang siapa yang akan menguasai Damaskus. Para penguasa Yerusalem berhasil membujuk imperior Conrad dan raja

¹⁰⁹ Ibn Al Qalanisi, *The Damascus Chronicle Of The Crusades*. Terj. Gibb, H (London: Burleigh Press, 1932), 99.

¹¹⁰ Ibid., 101.

Lewis untuk menarik diri dari Damaskus karena mereka khawatir apabila Damaskus berhasil diserahkan ke tangan Saifuddin Ghazi. Yang mana jika Damaskus berhasil dikuasai oleh Saifuddin Ghazi maka pasukan Salib khawatir jika Saifuddin Ghazi berambisi untuk menduduki Yerusalem dan emirate-emirat Eropa yang masih tersisa di wilayah Timur sehingga eksistensi agama Kristen akan sirna.¹¹¹

2. Strategi Militer Nuruddin Zanki Dalam Menghadapi Pasukan Salib II

Dalam menghadapi musuh diperlukannya sebuah strategi terutama dalam bidang militer untuk menghalau serangan musuh. Nuruddin Zanki merupakan ahli dalam strategi peperangan di masanya. Berikut strategi militer yang digunakan Nuruddin Zanki dalam menghadapi pasukan Salib :

a. Deklarasi Jihad dan Mobilisasi Umat

Di awal pemerintahannya Nuruddin selalu menyerukan jihad kepada umatnya untuk selalu berjihad di jalan Allah. Ia juga mengumumkan bahwa target dari peperangan ini ialah untuk membebaskan negeri-negeri Islam, tempat-tempat suci yang dikuasai oleh orang Eropa. Ia mengirim surat kepada para penguasa Islam yang berada di negeri Syam dan Irak Utara untuk ikut andil bersamanya dalam mewujudkan target perang tersebut.¹¹²

Nuruddin berhasil mendapatkan kepercayaan besar dan kharisma yang luas di hadapan orang-orang Islam di negeri Syam dan Irak serta Jazirah, meski tingkatan dan aliran mereka beragam. Di hadapan mereka, Nuruddin merupakan pemimpin jihad melawan pasukan Salib dan harapan mereka bisa merebut kembali tanah dan tempat suci umat Islam, yang telah dikuasai oleh pasukan Salib.

¹¹¹ Ibid., 123.

¹¹² Rahman Abdullah, *Peranan Nuruddin Zanki Sebagai Amir Dinasti Abbasiyah dan Perjuangannya Melawan Tentara Salib 1148-1174 M* (Tamaddun Vol.4 Edisi 2 Juli-Desember 2016), 35.

Seruan Jihad yang digaungkan Nuruddin, berhasil menarik sejumlah umat Islam untuk ikut membantu Nuruddin melawan pasukan Salib. Nuruddin mengambil kesempatan ini untuk operasi militernya. Ia menciptakan opini publik yang kuat dan menekan kepada para penguasa Islam untuk memenuhi seruan Nuruddin. Siapa saja yang tidak ikut andil membantunya dalam jihad ini, maka ia akan menghadapi kritikan dari rakyatnya sendiri, diragukan agamanya dan nasionalismenya, serta pemerintahannya bisa saja jatuh dari kekuasaannya.¹¹³

Nuruddin juga menyusun rencana untuk menghadapi pasukan Salib di waktu dan tempat yang tepat. Ia meminta bantuan dari para penguasa Islam, dan mereka dengan segera mengirimkan bantuan pasukan kepada Nuruddin. Bantuan yang berulang-ulang diberikan penguasa Islam yang berada di negeri Syam, Irak, dan Jazirah Arab ini semakin menambah kekuatan yang cukup bagi Nuruddin pada waktu yang diinginkannya untuk menyerang pasukan Salib.¹¹⁴ Fenomena yang terjadi ini sangat berpengaruh dalam memperbaiki hubungan antara para penguasa dan raja-raja Islam. Semakin mengokohkan pondasi saling percaya, kerjasama, koordinasi untuk melawan musuh yang sama. Selain itu hilangnya perbedaan, perseteruan dan persaingan yang berlangsung di antara para penguasa dan raja-raja Islam, sehingga menjadi jelas bahwa perseteruan di kawasan tersebut hanya ada satu yaitu Umat Islam dengan Pasukan Salib.

b. Bertahap Dalam Menghadapi Musuh

¹¹³ Taef El-Azhari, *Zengi and The Response ...*, 83.

¹¹⁴ *Ibid.*, 84.

Dalam menggunakan pasukannya Nuruddin menyesuaikan dengan potensi kekuatannya. Ia tidak membebani mereka di atas kemampuannya, ia juga menghindari agar tidak terlibat dalam peperangan tanpa persiapan terlebih dahulu. Ia memperhitungkan kekuatan musuh secara cermat dan teliti sebagaimana ia memperhitungkan kekuatannya dengan standar yang sama. Nuruddin juga menerapkan kata-kata ini “*Kenalilah musuhmu dan kenalilah dirimu, kamu akan mampu terjun dalam serratus pertempuran tanpa kekalahan*”.¹¹⁵ Ia tidak hanya memperhitungkan jumlah pasukan ia juga memperhitungkan faktor-faktor lainnya seperti semangat, kecakapan, kepemimpinan dan persenjataan.

Nuruddin mengetahui bahwa kekuatan pasukan Salib di Timur Islam tidak terbatas pada kekuatan emirate-emirat mereka di sana. Akan tetapi mencakup dukungan semua negara-negara Eropa setiap kali dibutuhkan. Maka Nuruddin memutuskan untuk tidak gegabah dalam melawan pasukan Salib kecuali setelah mempersiapkan kekuatan yang cukup untuk menumpas emirate-emirat pasukan Salib di negeri Syam dan menghadapi kemungkinan intervensi dari bangsa Eropa, intervensi ini bisa saja dilakukan sebelum menghancurkan emirate-emirat mereka atau setelahnya.¹¹⁶

Keputusan Nuruddin ini, merupakan faktor utama yang mendorongnya untuk berusaha secara intensif dalam menganeksasi Mesir ke dalam kekuasaannya, dan mendapatkan pasukan yang diperlukan dalam menghadapi situasi tersebut.

¹¹⁵ Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya...*, 314.

¹¹⁶ Taef El Azhari, *Zengi and The Response...*, 86.

BAB IV

KEPEMIMPINAN DAN KEBIJAKAN POLITIK NURUDDIN ZANKI, DAN APA PENGARUHNYA TERHADAP DUNIA ISLAM

A. Kepemimpinan Nuruddin Zanki

Kebangkitan umat Islam, benar-benar terwujud pada masa Nuruddin Zanki. Nuruddin Zanki menggantikan ayahnya Imaduddin Zanki dalam memimpin umat Islam salah satunya melawan pasukan Salib. Kepemimpinan Nuruddin Zanki dalam hal penerapan syariat Islam dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya dalam kehidupan, serta menumbuhkan semangat masyarakat Islam merupakan tujuan utama dalam pemerintahan Nuruddin Zanki.¹¹⁷ Pemerintahan Nuruddin Zanki bukan hanya sekedar mengejar kepentingan politik semata namun juga menerapkan syariat-syariat Islam dan menumbuhkan semangat umat Islam.

Nuruddin Zanki sangat fokus dalam menjaga prinsip-prinsip agama Islam dan tidak mengizinkan seorangpun memperlihatkan penyimpangan dan penentangannya terhadap kebenaran. Siapa yang berani melanggar salah satu prinsip agama, maka ia segera menjatuhkan hukuman kepada orang tersebut sesuai dengan tingkat kesalahannya. Namun, Nuruddin Zanki tidak langsung menjatuhkan hukuman tersebut tanpa berkonsultasi dulu dengan para ahli fikih atau Dewan Penasihat untuk meminta keputusan dengan mempertimbangkan hukum-hukum syariat yang benar.¹¹⁸

Setelah pemerintahan dipegang oleh Nuruddin, ia mengerahkan segala upayanya untuk melawan pasukan Salib. Menghancurkan kerajaan mereka, membebaskan negeri-negeri yang berada di bawah kekuasaan pasukan Salib. Dalam usaha melawan pasukan Salib Nuruddin ikut turun tangan langsung dalam peperangan

¹¹⁷ Alatas, *Nuruddin Zanki..*, 236.

¹¹⁸ Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya..*, 317.

tersebut. Ia berhasil membunuh dan menawan para pemimpin dan panglima perang serta puluhan ribu tentara pasukan Salib.¹¹⁹ Nuruddin Zanki bukan hanya seorang panglima militer saja, namun ia juga merupakan pemimpin politik yang mengetahui bahwa politik mempunyai peran yang cukup besar dalam menghadapi musuh, menggunakan kekuatan militer dan terjun dalam operasi militer hanyalah upaya untuk mencapai target-target politik yang dilakukan oleh Nuruddin Zanki.

Peranan politik yang dilakukan oleh Nuruddin Zanki merupakan peran penting dalam kepemimpinannya. Melalui peran politik yang dilakukannya ia berhasil menyatukan wilayah Timur Islam yaitu negeri Syam, Mesir, Irak Utara dan semenanjung Arab menjadi satu negara di bawah kepemimpinannya. Penyatuan wilayah Timur Islam menjadi satu di bawah kepemimpinannya merupakan tahapan utama dalam melawan pasukan Salib.¹²⁰

Nuruddin merupakan seorang yang memiliki visi yang jelas sejak awal pemerintahannya sampai akhir. Ia menentukan target-target strategi utama dan menentukan prioritasnya, menyusun rencana yang matang. Nuruddin jenius dalam menyusun rencana dan melaksanakannya sesuai dengan rencananya.

Pada waktu Nuruddin berhasil menaklukkan kota Ar-Ruha yang merupakan ancaman bagi negaranya di Timur. Ia tidak bisa menuju ke Barat atau Selatan tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu. Lalu ia memusatkan serangannya ke daerah Antioch dan Tripoli, ia berhasil mengusir mereka dari semua tempat di Timur sungai Ashi dan mengepungnya di perbatasan sempit di lautan.¹²¹ Kemudian tidak lagi menjadi ancaman besar bagi negaranya dan setelah itu Nuruddin berkonsentrasi untuk menganeksasi Damaskus dan berhasil menguasainya tanpa pertumpahan darah dan

¹¹⁹ Rahman Abdullah. *Tamaddun Vol.4 Edisi 2.*, 36.

¹²⁰ Siti Maryam, dkk, *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, Cet.IV 2012), 157.

¹²¹ Taef El Azhari, *Zengi and The Response...*, 98.

sesuai dengan rencana yang merupakan kombinasi antara tipu daya, ancaman serta janji-janji.

Nuruddin melihat ke Mesir dan mulai mempersiapkan diri untuk menganeksasinya. Ketika kesempatan datang, Nuruddin membulatkan tekad, semangat, kesabaran yang akhirnya membuahkan kemenangan terhadap orang-orang Salib dan sekuturnya Menteri di Mesir Syawar. Ketika kesempatan datang lagi untuk Nuruddin Zanki menganeksasi Irak Utara tahun 566 H/1771 M ia tidak ragu lagi untuk mengambilnya dan pada akhirnya berhasil menguasai Mosul tanpa ada pertumpahan darah.¹²² Nuruddin merupakan pemimpin yang sangat disegani rakyat dan musuhnya. Peranan politik yang dimainkan merupakan rangkaian kesuksesan dan prestasi besarnya yang berkelanjutan sehingga menempatkannya pada barisan pemimpin politik di zamannya dan menjadikannya sebagai teladan dalam kepemimpinan politik yang bijaksana dan berhasil bagi masa generasi setelahnya.¹²³

Prioritas Nuruddin Zanki dalam strategi perang Salib dan usahanya untuk merealisasikan persatuan antar negara dan emirat Islam seperti Mesir dan Syam. Dari Analisa yang telah dilakukan Nuruddin terhadap situasi internasional dan regional bahwa ia tidak mampu menghancurkan pemerintahan pasukan Salib di negeri Syam khususnya kerajaan Baitul Maqdis, sebelum ia mampu menyatukan kekuatan persatuan dengan negara Mesir. Nuruddin menyusun strategi ini namun strategi itu berhasil dilaksanakan ketika pada masa Shalahuddin Al-Ayyubi.

B. Fase Kepemimpinan Nuruddin Zanki

1. **Tahun 1146 M**, Nuruddin Zanki meneruskan kepemimpinan ayahnya menjadi pemimpin Dinasti Zankiyah yang berpusat di Aleppo. Nuruddin membagi

¹²² Taef El Azhari. *Zengi and The Response.*, 109.

¹²³ Shallabi., *Bangkit dan Runtuhnya.*, 694.

kekuasaannya dengan kakaknya, Saifuddin Ghazi sebagai gubernur di Mosul. Pada tahun pertamanya sebagai seorang pemimpin Nuruddin Zanki berhasil membebaskan Edessa sepenuhnya dari pimpinan pasukan Salib, Josecelin II.

2. **Tahun 1147 M**, Nuruddin Zanki dan Mu'inuddin Unur, gubernur Damaskus berhasil membebaskan kota Sharkad dan Basra dari tangan Emir yang membangkang dan melakukan kerjasama dengan pasukan Salib. Nuruddin juga menjalin korespondensi dengan gubernur Damaskus yaitu, dengan menikahi anaknya. Sehingga muncullah kesepakatan antara keduanya untuk menjalin hubungan persahabatan dan kerjasama dalam memerangi pasukan Salib.
3. **Tahun 1148 M**, Nuruddin Zanki, Saifuddin Ghazi, dan Mu'inuddin Unur melakukan jihad bersama dalam Perang Salib II. Pasukan Salib dipimpin oleh Raja Perancis Louis VII dan Kaisar Jerman Conrad III, tujuan utama mereka yaitu ingin menguasai Edessa kembali yang sebelumnya telah direbut kembali oleh Nuruddin Zanki.
4. **Tahun 1149 M**, Nuruddin Zanki melakukan penyerangan terhadap wilayah Antokia. Ia juga berhasil membebaskan wilayah Artah, Harim, Kafr, Latsa kemudian berhasil juga mengepung benteng dan berhasil membunuh gubernur Antokia, Raymond de Poitiers beserta sekutunya Ali bin Wafa yang merupakan pemimpin kelompok Assasin. Pada tahun ini Saifuddin Ghazi wafat, kemudian digantikan oleh adiknya Quthbuddin Maudud. Namun, kekuasaan tertinggi masih dibawah pimpinan Nuruddin Zanki.
5. **Tahun 1153 M**, Nuruddin Zanki bersama Mujiruddin Bersatu hendak membebaskan Ascalon, wilayah dinasti Fathimiyyah yang dikepung oleh pasukan Salib dari Yerusalem. Namun terjadi perselisihan diantara keduanya dan tidak dapat dihindari sehingga menyebabkan gagalnya bantuan tersebut. Ascalon jatuh

ke tangan pasukan Salib akibat buruknya internal Dinasti Fathimiyyah. Mujiruddin kembali melakukan kerjasama dengan pasukan Salib, dan Nuruddin mendengar kabar tersebut membuat Nuruddin menjadi murka.

6. **Tahun 1154 M**, Nuruddin Zanki berhasil menyatukan Damaskus menjadi daerah kekuasaannya, setelah upaya yang dilakukan Nuruddin untuk membebaskan Damaskus dari tangan Mujiruddin. Kemudian Nuruddin menjadikan Damaskus sebagai pusat pemerintahannya sebagai gerbang utama untuk mengusir musuh.
7. **Tahun 1155 M**, pada tahun ini Nuruddin Zanki melakukan perjanjian dengan Raja Yerusalem, Baldwin III. Ia tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam menjalankan pemerintahannya, hal ini dilakukan untuk mengkonsolidasikan wilayah-wilayahnya yang semakin luas, dan untuk mempersiapkan jihad yang lebih besar terhadap pasukan Salib.
8. **Tahun 1159 M**, Nuruddin Zanki dan pasukannya mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan pasukan gabungan antara Byzantium dan pasukan Salib. Hal tersebut terjadi setelah pihak Byzantium datang ke Syria utara setelah diminta oleh Raja Yerusalem Baldwin III untuk memerangi Nuruddin dan pasukannya. Nuruddin dan Kaisar Byzantium memilih mengadakan perjanjian damai. Byzantium lebih senang terjadinya perimbangan kekuasaan antara pihak Muslim dengan Byzantium dan pasukan Salib, karena seringkali pasukan Salib membahayakan wilayah kekuasaan Byzantium. Kesepakatan itu terjadi setelah pihak Muslim menawarkan pembebasan enam ribu tawanan Perang Salib II di Aleppo.
9. **Tahun 1169 M**, Nuruddin Zanki berhasil menyelamatkan Mesir dari kepungan pasukan Salib. Pasukan Muslim tidak mendapatkan perlawanan dari pasukan Salib, yang berarti mereka menarik diri dari Mesir ke Yerusalem. Mereka menghindari pasukan Nuruddin apabila datang sewaktu-waktu menyerang dari belakang,

mereka hanya mendapati penduduk Kairo yang menyambut dengan suka cita atas kedatangan pasukan Muslim Syria Pimpinan Asaduddin Shirkuh dan Shalahuddin al-Ayyubi. Setelah dihukum matinya Wazir Shawar, kemudian Shirkuh dilantik untuk menggantikan posisinya atas persetujuan khalifah Mesir al-Adid, dua bulan kemudian Asaduddin Shirkuh wafat dan digantikan oleh Shalahuddin.

10. **Tahun 1171 M**, Nuruddin Zanki memerintahkan Shalahuddin untuk berkhotbah atas nama Khalifah Abbasiyah, tidak lagi dengan Khalifah Fathimiyyah. Hal tersebut menandai runtuhnya kekhalifahan Fathimiyyah di Mesir, bersamaan dengan meninggalnya khalifah al-Adid, sehingga menjadikan Mesir masuk ke dalam wilayah kekuasaan Nuruddin Zanki.
11. **Tahun 1174 M**. Dalam upayanya untuk menyatukan kepemimpinan umat Islam dan berhasil menanamkan pondasi kuat pada umat Islam, serta mengajak umat Islam untuk saling bahu membahu bersamanya dalam jihad melawan pasukan Salib dan membebaskan Baitul Maqdis, Nuruddin wafat. Kepemimpinan Nuruddin diteruskan oleh Shalahuddin al-Ayyubi dan berhasil membebaskan Baitul Maqdis tiga belas tahun setelah wafatnya Nuruddin Zanki.

C. Kebijakan Politik Nuruddin Zanki Dalam Memimpin Umat Islam

Umat Islam terus menunjukkan dominasinya dibawah kepemimpinan Nuruddin Zanki. Keberhasilan Nuruddin dalam membendung serangan pasukan Salib II dan keberhasilannya dalam mempersatukan kembali Mesir dalam kedudukan kekhalifahan Dinasti Abbasiyah. Umat Islam semakin bangkit dan percaya diri untuk mengembalikan dunia Islam menjadi cemerlang kembali.¹²⁴ Karisma dan kecakapan yang dimiliki oleh Nuruddin, mampu membuatnya mempersatukan umat Islam untuk

¹²⁴ Ibid., 695.

mengusir pasukan Salib dari wilayah-wilayah Islam. Ia mempersatukan wilayah-wilayah Islam seperti, Mesopotamia, Syam, dan sebagian wilayah di Afrika serta Jazirah Arab. Hal tersebut yang menjadikan Nuruddin berbeda dari pemimpin-pemimpin sebelumnya.¹²⁵

Nuruddin Zanki merupakan pemimpin paling berpengaruh dalam dunia Islam pada masa perang Salib. Ia merupakan pelopor yang berhasil dalam mempersatukan umat Islam terutama di Syria dan sekitarnya dalam menghadapi agresi militer pasukan Salib. Nuruddin berhasil menguasai Syria, ia melanjutkan kepemimpinan ayahnya Imaduddin Zanki yang memimpin Dinasti Zankiyah dan menjadikan Aleppo sebagai pusat pemerintahannya.¹²⁶ Nuruddin menerapkan kebijakan-kebijakan politiknya di Syria.

Kebijakan politik yang diambil Nuruddin ialah kebijakan untuk melebarkan dan menguatkan kekuasaannya. Kebijakan dalam pemerintahan Nuruddin Zanki meliputi berbagai bidang di antara lain bidang militer, agama, ekonomi, sosial dan hukum.¹²⁷ Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Nuruddin Zanki pada intinya berusaha untuk mempersatukan wilayah umat Islam, khususnya di Syria yang sebelumnya tercerai berai pra kepemimpinan Nuruddin Zanki. Selain itu tujuan Nuruddin Zanki dalam kebijakan politiknya yaitu mengembalikan kewibawaan Islam dengan mengusir pasukan Salib dari negeri-negeri Islam. Di antara kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Nuruddin Zanki yaitu :

1. Kebijakan di Bidang Militer

Kebijakan politik Nuruddin dalam bidang militer yaitu memperkuat pasukan militernya dengan merekrut seluruh umat Islam di Syria dan sekitarnya siapa yang

¹²⁵ Alatas, *Nuruddin Zanki ..*, 333.

¹²⁶ Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya..*, 244.

¹²⁷ *Ibid.*, 683.

bersedia jihad bersamanya melawan pasukan Salib. Langkah pertama yang ia terapkan yaitu membuat strategi militer untuk jangka pendek dan jangka Panjang. Strategi militer dalam jangka pendek yaitu mempertahankan wilayah kekuasaan yang berhasil ditaklukkan oleh ayahnya agar tetap bersatu dalam satu kepemimpinannya. Strategi militer dalam jangka panjang yaitu berusaha membebaskan Baitul Maqdis di Yerusalem yang telah dikuasai oleh pasukan Salib selama 47 tahun. Langkah terakhir yaitu dengan melawan pasukan Salib demi membebaskan wilayah-wilayah Islam yang dikuasai oleh pasukan Salib.¹²⁸

Dalam kebijakan militer yang telah diterapkan Nuruddin Zanki tentunya ada yang sudah terlaksana dan berhasil ada beberapa sebagian yang belum terlaksana. Pencapaian Nuruddin dalam kebijakannya di bidang militer di antara lain keberhasilannya dalam mengamankan wilayah yang berhasil dikuasai oleh ayahnya agar tetap menjadi bagian dari kekuasaannya yaitu kota Aleppo, Mosul dan Edessa. Ketangkasannya dalam melebarkan sayap kekuasaannya mulai dari Mesopotamia, Syam, sebagian daerah di Afrika dan Jazirah Arab.¹²⁹

Dalam memperluas kekuasaannya Nuruddin berusaha memperkokoh kekuatan umat Islam di sekitar wilayah yang dikuasai oleh pasukan Salib. Kebijakan yang dilakukan Nuruddin Zanki semakin mempersempit ruang gerak pasukan Salib, membuat mereka semakin dilanda kecemasan apabila sewaktu-waktu Nuruddin melakukan serangan besar-besaran ke Baitul Maqdis yang merupakan pusat pemerintahan pasukan Salib di Yerusalem. Namun Baitul Maqdis berhasil dibebaskan setelah kepemimpinan Nuruddin Zanki oleh Shalahuddin Al-Ayyubi.¹³⁰

2. Kebijakan Politik di Bidang Agama

¹²⁸ Rahman Abdullah, *Peranan Nuruddin Zanki..*, 41.

¹²⁹ Alatas, *Nuruddin Zanki..*, 335.

¹³⁰ M. Yahya Harun, *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropa..*, 64.

a. Mendirikan Majelis-masjelis Islam

Kecintaan Nuruddin terhadap ilmu begitu besar, dalam kebijakannya dalam bidang agama yaitu ia mendirikan madrasah-madrasah untuk mencetak generasi-generasi yang nantinya akan menjadi penerusnya. Ia bertekad untuk mencetak generasi penerus yang handal baik di bidang ilmu agama, ilmu pengetahuan dan juga kecakapannya dalam berperang menghadapi musuh-musuh Islam. Madrasah-madrasah yang didirikan Nuruddin Zanki tidak hanya bermadzhab Hanafi, yang merupakan madzhab pegangan hidupnya. Ia juga menjadikan madzhab-madzhab lainnya seperti Syafi'i, Hambali, dan Maliki. Hal tersebut ia lakukan untuk menciptakan ukhuwah Islamiyah, meskipun berbeda pandangan dalam taraf tertentu dengan dalil dan hujjah masing-masing, akan tetapi Islam tetap satu.¹³¹

Nuruddin merupakan orang pertama yang mendirikan *Dar al-Hadits* yaitu Gedung pertemuan yang digunakan untuk memperdengarkan dan mendengarkan hadits. Ia mengkhususkan pelajaran hadits, karena ingin menekuni sikap teladan Rasulullah Saw. Nuruddin gemar mendatangi Gedung pertemuan itu untuk mendengarkan periwayatan-periwayatan hadits, ia juga menjalankan sunnah-sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw.¹³²

Keadaan rohani umat Islam sangat diperhatikan oleh Nuruddin, ia banyak melakukan pembangunan masjid dan juga melakukan renovasi terhadap masjid yang rusak akibat peperangan agar rakyatnya nyaman dalam melaksanakan ibadah. Ia juga menghidupkan kembali masjid di Damaskus yang sebelumnya rusak terbakar akibat perang, ia mengisinya dengan majelis-majelis di dalamnya. Ia juga

¹³¹ Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya...*, 710.

¹³² Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya...*, 475.

membangun ribath, tempat-tempat peribadatan kaum sufi yang digunakan untuk menjauhkan diri dari gemerlap kehidupan yang bersifat duniawi.¹³³

Nuruddin Zanki menghidupkan lingkungan agamis pada setiap masyarakat, dengan masjid sebagai tempat pemersatu dan tempat berbagi ilmu. Ia juga mendirikan majelis-majelis ilmu yang dipimpin oleh para ulama-ulama shaleh. Ia juga turut menghadiri majelis-majelis tersebut, duduk bersama rakyatnya berhimpun dengan para qadhi, fuqaha, dan para mufti untuk mempelajari al-Qur'an, hadits, dan ilmu-ilmu agama yang lainnya.¹³⁴

Para ulama mendapatkan perhatian dan penghargaan tinggi oleh Nuruddin Zanki. Mereka sering diminta Nuruddin untuk membantunya dalam memecahkan berbagai permasalahan di pemerintahannya. Pada masa pemerintahan Nuruddin Zanki ulama memiliki peran penting dalam menciptakan keshalehan di Syria. Nuruddin memberikan gerak yang luas kepada para ulama untuk saling bahu membahu bersamanya dalam mengembalikan kecermelangan dunia Islam. Ia lebih mengutamakan para ulama daripada pimpinan-pimpinan pasukannya, karena ia menganggap tidak ada artinya tebasan pedang dan hujaman tombak pasukan-pasukannya tanpa disertai do'a para ulama.¹³⁵

b. Penumpasan Aliran Syiah

Dinasti Abbasiyah yang merupakan penguasa tertinggi kekhalifahan dalam dunia Islam pada masa itu, sedang dalam keadaan lemah dan tidak berdaya untuk menghadapi situasi politik yang terjadi dalam tubuh Islam sendiri. Kekacauan yang terjadi, yakni munculnya Dinasti Fathimiyyah yang beraliran Syiah dengan cita-cita utamanya untuk metruntuhkan Dinasti Abbasiyah. Nuruddin Zanki hadir di

¹³³ Shallabi., 452.

¹³⁴ Ibid., 460.

¹³⁵ Ibid., 476.

Syria dan melakukan usaha untuk mempersatukan umat Islam melalui Dinasti Zankiyah yang dipimpinnya. Nuruddin menegaskan akan menumpas segala gerakan yang menghambat persatuan umat Islam yang dilakukannya, dan upaya untuk mengembalikan kecermelangan Dinasti Abbasiyah.¹³⁶

Terjadinya konfrontasi yang dilakukan Nuruddin yang beraliran Sunni dengan aliran Syiah, awal mula dibunuhnya Imaduddin Zanki oleh kelompok Assasin yang merupakan pecahan dari sekte Siah Ismailiyah. Sekte ini menganggap bahwa Nizar imam yang paling tepat untuk memimpin kekhalfahan Dinasti Fathimiyyah. Kelompok Assasin berusaha untuk meruntuhkan kekhalfahan Dinasti Abbasiyah dengan membunuh para pemimpin politiknya.¹³⁷ Sebagai penyamarannya mereka berbaur dengan rakyat biasa atau sebagai sufi dan kemudian melakukan pembunuhan di tempat-tempat umum dengan menggunakan pisau yang dilumuri racun. Mereka lebih senang bekerja sama dengan orang-orang Kristen demi mendapatkan bayaran dan memuluskan misinya dalam memecah belah umat Islam Suni. Kelompok Assasin tersebut seringkali berhasil dalam menjalankan misinya, menyebabkan ketakutan dikalangan pemimpin-pemimpin Islam yang beraliran Sunni.¹³⁸

Pada keepmimpinan Nuruddin Zanki di Syria, ia memulai langkahnya dengan mengambil kebijakan untuk memerangi sekte-sekte yang menyimpang dari aliran Sunni. Ia menghilangkan ajaran-ajaran Syiah dan mengecam keras tindakan yang mencaci sahabat-sahabat Rasulullah Saw. Kaum Syiah masih berpengaruh kuat di Syria pada masa kepemimpinan kakeknya dan ayahnya, mereka bebas mengumandangkan adzan dengan lafadz *hayya 'ala khairil amal*. Nuruddin

¹³⁶ Alatas., 407.

¹³⁷ Hillenbrand., 690.

¹³⁸ Ibid., 691.

menginstruksikan untuk menggantinya menjadi *hayya 'alasshalah* dan *hayya 'alfalah*. Nuruddin mengganti lafadz adzan tersebut kembali seperti yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.¹³⁹ Begitu juga dengan amalan-amalan lainnya yang tercampur dengan ajaran Syiah, ia mengambil kebijakan untuk mengembalikannya sesuai yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw, dan pada masa Khulafaurrasyidin.

Nuruddin terus melakukan pembersihan terhadap aliran Syiah pada seluruh wilayah kekuasaannya. Puncak keberhasilannya yaitu pada tahun 1169 M, ketika Nuruddin berhasil menguasai Mesir yang menjadi pusat pemerintahan Dinasti Fathimiyyah melalui jenderal militernya Shirkuh. Upaya penghapusan aliran Syiah dilakukan secara bertahap hingga pada tahun 1171 M melalui Shalahuddin al-Ayyubi, Nuruddin berhasil meruntuhkan Dinasti Fathimiyyah untuk selamanya. Nuruddin menegaskan bahwa Islam akan bangkit kembali menuju kejayaan apabila umat Islam kembali ke jalan yang benar, kembali ke ajaran yang hakiki yaitu taat pada nilai-nilai ajaran Islam yang murni.¹⁴⁰

Kebijakan politik strategis yang dilakukan Nuruddin dalam bidang agama yaitu dengan dan banyak mendirikan madrasah, majelis ilmu serta menumpas aliran Syiah. Kebijakan Nuruddin mendirikan majelis-majelis Ilmu, semata-mata untuk menanamkan pondasi ilmu agama yang kuat terhadap rakyatnya. Ia juga berupaya memberikan pemahaman ilmu kepada rakyatnya, apabila telah mengakar maka dengan sendirinya menjadikan benteng diri yang kokoh melebihi benteng pertahanan sekalipun. Umat Islam tidak akan mudah digoyahkan keimanannya oleh omongan dari dalam maupun oleh pasukan Salib.

¹³⁹ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, Cet.III 2011), 290.

¹⁴⁰ Alatas, *Nuruddin Zanki.*, 410.

Kebijakan Nuruddin dalam menumpas aliran Syiah, tidak lain untuk menegakkan kebenaran dan keadilan di dunia Islam. Kaum Syiah merupakan pengganjal utama Nuruddin dalam mempersatukan umat Islam di Syria untuk melawan pasukan Salib. Mereka menebarkan kekacauan di setiap pemerintahan umat Islam dan tidak segan-segan untuk melakukan kerjasama dengan pasukan Salib. Dengan berakhirnya Dinasti Fathimiyyah dalam dunia Islam menjadikan Nuruddin lebih focus berjihad melawan pasukan Salib.

3. Kebijakan Politik di Bidang Ekonomi

Kebijakan politik Nuruddin dalam bidang ekonomi yaitu penghapusan pajak, kebijakan tersebut menjadi salah satu ciri yang paling menonjol dalam pemerintahan Nuruddin Zanki. Pembebasan pajak tersebut memberikan rangsangan positif, mendorong majunya perdagangan dan laju perekonomian rakyatnya. Kebijakan tersebut selain untuk menyejahterakan rakyatnya, Nuruddin juga berusaha mengambil hati rakyatnya.¹⁴¹ Hal tersebut ia lakukan untuk mempermudahnya dalam mempersatukan umat Islam, sehingga tujuan utamanya untuk melawan pasukan Salib dan mengusirnya dari wilayah umat Islam dapat segera diwujudkan.

Kebijakan tersebut ia ambil setelah mendengarkan ceramah dalam majelis ilmu yang disampaikan oleh ulama besar, Shaikh Abu Uthman al-Muntakhab. Isi ceramah tersebut Shaikh Abu Uthman menegur Nuruddin terhadap pajak dan upeti yang diterapkannya, diluar apa yang ditetapkan oleh agama Islam, Abu Uthman membacakan sebuah syair panjang yang berbunyi :

“Wahai orang yang terpedaya, bayangkanlah jika engkau berdiri pada hari kiamat di saat langit runtuh. Jika namamu cahaya agama (Nuruddin) maka engkau

¹⁴¹ Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya...*, 743.

adalah, muskim sejati. Maka waspadalah jangan sampai engkau tidak memiliki cahaya. Apakah engkau melarang minumam keras padahal engkau terlena dengan pundi kezaliman. Engkau menghapus minuman keras demi kehormatan padahal dirimu terbuai di dalam pundi keharaman.”¹⁴²

Nuruddin menangis setelah mendengarkan syair Abu Uthman tersebut. Ia segera menghapus segala bentuk pajak dan upeti terhadap seluruh wilayah pemerintahannya, Nuruddin merasa sangat bersalah dan takut akan murka Allah Swt, ia juga meminta maaf kepada seluruh rakyatnya terhadap kebijakan pajak yang ia terapkan sebelumnya.¹⁴³

4. Kebijakan Politik di Bidang Sosial

a. Pendirian Lembaga Sosial

Salah satu dari kebijakan politik dalam bidang sosial yaitu pendirian lembaga sosial. Nuruddin sangat memperhatikan kesejahteraan umatnya, ia banyak mendirikan rumah sakit. Rumah sakit Damaskus merupakan rumah sakit yang sama sekali belum pernah dibangun di bumi Syam, merupakan kebanggaan umat Islam pada masa itu, umat Islam sangat maju lebih dulu dari orang-orang Eropa dalam bidang kedokteran dan ilmu-ilmu pengobatan. Ia membangun rumah sakit Damaskus, tidak sembarangan orang dapat berobat di dalamnya, pasiennya harus dari golongan fakir dan miskin. Siapapun bisa masuk di dalamnya apabila tidak ada tempat lain atau obat yang kecuali hanya ada di rumah sakit Damaskus.¹⁴⁴

Nuruddin juga mendirikan panti asuhan, ia merawat dan mengayomi rakyatnya dengan tidak membeda-bedakannya terlebih kepada rakyatnya yang membutuhkan perhatian khusus. Anak-anak di Syria dan sekitarnya banyak yang

¹⁴² Alatas, *Nuruddin Zanki ..*, 354.

¹⁴³ *Ibid.*, 355.

¹⁴⁴ Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya..*, 493.

kehilangan orang tuanya, akibat peperangan antara umat Islam melawan pasukan Salib.¹⁴⁵

b. Pembangunan Infrastruktur

Nuruddin membangun benteng-benteng pertahanan sebagai upaya dalam menghadapi gempuran pasukan Salib. Ia terus memperkuat benteng-benteng pertahanan, karena menjadi garis perlawanan terakhir pada setiap wilayah yang dikuasainya. Ia membangun benteng diseluruh kota di negeri Syam dengan kokohnya agar terhindar dari serangan pasukan Salib. Ia juga memperjelas batas wilayah kekuasaan pasukan Salib, apabila terdapat pelanggaran ia segera mengambil tindakan untuk memukul mundur pasukan Salib. Nuruddin juga banyak melakukan pembebasan benteng-benteng dari kekuasaan pasukan Salib, kemudian merenovasi dan memperkuatnya untuk dijadikan sebagai batas pertahanannya.¹⁴⁶

Nuruddin juga membangun berbagai fasilitas di sepanjang perjalanannya ketika pergi ke Haramain, Mekkah dan Madinah untuk menunaikan ibadah haji. Fasilitas tersebut antara lain penginapan-penginapan agar mempermudah para jama'ah lainnya untuk berteduh dari terik panas matahari dan juga dinginnya malam. Nuruddin juga banyak membangun menara-menara yang menjulang tinggi, untuk memantau musuh dengan menempatkan burung-burung merpati sebagai pengantar berita.¹⁴⁷

5. Kebijakan Politik di Bidang Hukum

a. Pembentukan Polisi Syariah

Keadilan dan perdamaian benar-benar ditegakkan Nuruddin Zanki dalam pemerintahannya. Pertama kali dibentuknya polisi Syariah yaitu ketika ia

¹⁴⁵ Ibid., 495.

¹⁴⁶ Tim Riset Studi Islam Mesir, *Al-Mausu'ah Al-Muyassar..*, 440.

¹⁴⁷ Ibid., 441.

menguasai Mosul. Nuruddin membentuk dinas kepolisian Syariah, yang tugasnya mengatur kehidupan masyarakat, dengan menerapkan peraturan sesuai ajaran syariat Islam. ia menegaskan untuk menjauhkan negaranya dari hal-hal yang dilarang dan diharamkan oleh agama Islam. Nuruddin juga menginstruksikan untuk tidak memberikan hukuman kepada yang bersalah kecuali sesuai dengan syariat Islam yang ditetapkan para qadi, dengan tidak memberikan tambahan ataupun mengurangnya.¹⁴⁸

Nuruddin memerintahkan kepada kepala kepolisian di Mosul, Gumusytaqin untuk menghukum masyarakat yang bersalah sesuai dengan ketentuan syariah. Hukuman yang dikenakan harus berdasarkan bukti yang kuat disertai dengan para saksi tidak dengan paksaan atau kekerasan dan juga tidak dengan mencari-cari kesalahan masyarakat. Ia juga menginstruksikan kepada pegawai pemerintahannya, baik itu hakim atau Emir bawahannya agar tidak mengambil kebijakan sebelum dikonsultasikan dengan para ulama, pada waktu itu ulama yang paling menonjol di Mosul yaitu Shaikh Umar al-Mala.¹⁴⁹

b. Pendirian Lembaga Peradilan

Nuruddin Zanki merupakan orang pertama kali yang mendirikan rumah keadilan atau *Dar al-'Adl*. Rumah keadilan pertama kali ia dirikan di Damaskus, merupakan lembaga peradilan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang tidak mampu diselesaikan oleh hakim-hakim biasa. Nuruddin memimpin sendiri persidangan tersebut, dengan mengeluarkan hukum sesuai dengan syariah Islam. Ia menghadirkan para qadi dan fuqaha dari berbagai madzhab yang berbeda.¹⁵⁰ Hal tersebut bertujuan agar lembaga yang ia

¹⁴⁸ Hamka, *Sejarah Umat Islam II* (Jakarta: Bulan Bintang 1951), 153.

¹⁴⁹ Shallabi, *Bangkit dan Runtuhnya...*, 677.

¹⁵⁰ Taef El Azhari, *Zengi and The Response...*, 125.

dirikan benar-benar menjunjung asas keadilan, tidak membedakan Islam yang satu dengan yang lainnya, tidak membedakan antara yang miskin dan yang kaya, oaring kuat dengan orang lemah ataupun pemimpin yang berkuasa dengan rakyat jelata.

Nuruddin benar-benar ingin memberantas kezaliman dan menegakkan keadilan, semata-mata agar umatnya dapat menjalani hidup dengan aman dan bahagia. Keadilan pada masa pemerintahannya benar-benar ditegakkan, ia menyatakan bahwa semua orang setara di hadapan hkum, bahkan termasuk dirinya sendiri. Ia juga tidak segan-segan untuk mencopot jabatan seorang pemimpinnya dari kedudukannya, apabila pemimpin tersebut telah keluar dari jalur dan melampaui batas, baik para Emir bawahannya, para jenderal perangnya maupun para pejabat pemerintahannya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan keadilan dan menghindari pembangkangan para Emir bawahannya yang saat itu marak terjadi pada dinasti-dinasti lain. Nuruddin bertekad melindungi kekuasaannya terhadap orang-orang yang kufur dan menindak tegas penguasa yang menyalahgunakan jabatannya.¹⁵¹

D. Pengaruh Kebijakan Politik Nuruddin Zanki dalam Dunia Islam

Nuruddin Zanki berhasil menyatukan umat Islam, dalam upayanya untuk melawan pasukan Salib dan mengusirnya dari negeri-negeri Islam. Ia berhasil menyatukan Mesopotamia, Syam, sebagian Afrika dan Jazirah Arab dalam satu kepemimpinan. Pengaruh kebijakan politik Nuruddin Zanki pada dunia Islam yaitu keberhasilan persatuan umat Islam di bawah kendali kekhalifahan Abbasiyah yang beraliran Suni.¹⁵² Dinasti Abbasiyah berhasil kembali meraih wibawanya setelah kekuasaannya digoncang oleh Dinasti Fathimiyyah yang beraliran Syiah Ismailiyah.

¹⁵¹ Alatas, *Nuruddin Zanki..*, 348.

¹⁵² Karen Armstrong, *Perang Suci: Dari Perang Salib Hingga Perang Teluk* (Jakarta: Serambi 2004). 627.

Selain itu ia juga berhasil mengokohkan pondasi kuat terhadap diri setiap muslim, setelah mengalami keterpurukan akibat konflik internal di dalam tubuh Islam sendiri. Nuruddin memberikan perhatian khusus terhadap sector militer, agama, ekonomi, sosial dan hukum. Kebijakan politiknya dalam bidang militer, ia menerapkan kedisiplinan terhadap pasukannya, ia menjauhkan pasukannya dari kehidupan duniawi yang melenakan tujuan awal yaitu memerangi pasukan Salib.¹⁵³ Dalam bidang agama, Nuruddin memuliakan para ulama dan banyak mendirikan majelis-majelis ilmu diseluruh wilayah kekuasaannya, ia menegaskan bahwa keshalehan umatnyalah yang dapat menolong agama Islam kembali meraih kejayaannya. Di bidang ekonomi, ia membebaskan pajak di seluruh wilayah kekuasaannya. Bidang sosial, Nuruddin banyak melakukan pembangunan lembaga-lembaga sosial untuk menunjang kehidupan rakyatnya. Bidang hukum, keadilan benar-benar diciptakan dalam pemerintahannya, baik kepada rakyat, pasukan, maupun pejabat pemerintahannya, yang tentunya berdasarkan sesuai hukum syariat Islam.

E. Pengaruh Kepemimpinan Nuruddin Terhadap Pasukan Salib

Setelah wafatnya Imaduddin Zanki, pasukan Salib berada dalam kepercayaan yang tinggi untuk menguasai seluruh wilayah-wilayah umat Islam terutama yang berada di sekitar Syria dan Baitul Maqdis. Harapan yang tinggi itu menjadi sirna, dengan munculnya Nuruddin Zanki. Pasukan Salib menganggap bahwa umat Islam akan jatuh kembali dan tidak lagi mempunyai pemimpin seperti Imaduddin. Pada awal kemunculan Nuruddin Zanki, ia membuat guncang pasukan Salib, ia membebaskan kota Edessa sepenuhnya dari tangan pasukan Salib. Kota

¹⁵³ Ibid., 630.

ini merupakan salah satu dari empat wilayah utama pasukan Salib yang dijadikannya sebagai basis pemerintahannya di wilayah umat Islam.¹⁵⁴

Usaha pasukan Salib dalam menaklukkan wilayah umat Islam, selalu dapat dihalangi oleh Nuruddin zanki. Puncaknya yang membuat pasukan Salib mulai kehilangan kepemimpinannya yang berada di wilayah Islam terjadinya Perang Salib II.¹⁵⁵ Pasukan Salib mengalami kegagalan total dalam mencapai tujuan utamanya yaitu menguasai Damaskus ataupun Edessa yang menjadi tujuan awal dalam Perang Salib II. Kegagalan pasukan Salib, berdampak pada pasukan Salib yang berada di wilayah Islam, bantuan militer dari Eropa yang datang terlambat membuat mereka berjuang dan bertahan dari serangan pasukan Nuruddin, sehingga menelan kekalahan dan membuat mereka kembali ke Eropa tanpa membawa hasil apapun.¹⁵⁶

Pengaruh kebijakan politik Nuruddin Zanki pada pasukan Salib yaitu, kegagalan demi kegagalan yang dialami oleh pasukan Salib mampu melebarkan kekuasaannya di wilayah umat Islam. Semakin sempit wilayah kekuasaan pasukan Salib yang berada di Syam.¹⁵⁷ Keberhasilan Nuruddin zanki dalam menyatukan umat Islam membuat pasukan Salib dilanda keresahan, mereka selalu dibayangi perasaan takut jika sewaktu-waktu umat Islam yang dipimpin oleh Nuruddin Zanki melakukan jihad besar-besaran. Kondisi pasukan Salib yang semula menjajah umat Islam, menjadi kondisi sangat tertekan , karena dikelilingi oleh umat Islam yang sudah disatukan oleh Nuruddin Zanki.

¹⁵⁴ Said Abdul Fattah Asyur, *Kronologi Perang Salib* (Jakarta: Fikahati Aneska 1993), 56.

¹⁵⁵ Alatas, *Nuruddin Zanki..*, 237.

¹⁵⁶ Karen Armstrong, *Perang Suci..*, 730.

¹⁵⁷ Taef El Azhari, *Zengi and The Response..*, 127.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang telah dijabarkan mengenai “Kepemimpinan dan Kebijakan Politik Nuruddin Zanki Dalam Memimpin Umat Islam (1146-1174 M)” maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai penelitian tersebut dan terbagi dalam beberapa point yaitu sebagai berikut :

1. Nuruddin Zanki merupakan keturunan dari seorang attabik pada masa Dinasti Saljuk. Kakeknya, Abu Sa'id Al-Sunqur yang merupakan tangan kanan Sultan Maliksyah I pemimpin dinasti Saljuk pada tahun (1072-1092 M). ayahnya, Imaduddin Zanki merupakan walikota Mosul pada tahun 1127 M, dan berhasil menguasai Aleppo pada tahun 1128 M. Nuruddin Zanki merupakan putra kedua dari Imaduddin Zanki, ia memiliki dua saudara laki-laki yaitu kakaknya Saifuddin Ghazi dan adiknya Quthbuddin Maudud. Nuruddin Zanki benar-benar mewarisi sifat ayahnya yang terkenal tegas, bijaksana, dan kharismatik. Sepeninggal ayahnya, Nuruddin Zanki bersama Saifuddin Ghazi melakukan ekspedisi ke Damaskus dan membantu Mu'inuddin Unur yang merupakan gubernur Damaskus pada masa itu untuk melawan pasukan Salib. Nuruddin berhasil menyatukan umat Islam dalam satu kepemimpinan yang sebelumnya umat Islam mengalami konflik internal didalam tubuh umat Islam sendiri.
2. Terjadinya Perang Salib I dimulai ketika Paus Urbanus II menyampaikan pidatonya pada tahun 1095 M. Ia menyampaikan kepada umat Kristiani untuk merebut kembali Baitul Maqdis dari tangan umat Islam. Baitul Maqdis berhasil jatuh di tangan pasukan Salib, keadaan ini sempat membuat umat Islam goncang. Imaduddin Zanki hadir untuk mengembalikan kekuatan umat Islam, ia mendirikan

sebuah Dinasti Zankiyah, dinasti yang didirikannya tidak membuat umat Islam semakin terpecah belah justru mempersatukan kekuatan umat Islam kembali menjadi satu. Di awal kepemimpinannya Imaduddin Zanki berhasil memerangi kaum Frank. Pada saat Imaduddin Zanki menguasai benteng Ja'bar ia tewas dibunuh. Kepemimpinannya dilanjutkan oleh putranya, Nuruddin Zanki. Jatuhnya kota Ar-Ruha (Edessa) di tangan umat Islam menyebabkan terjadinya perang Salib II. Orang-orang Eropa mengirimkan pasukannya dibawah pimpinan Conrad III Raja Jerman dan Lewis VII Raja Perancis untuk membantu Kerajaan-kerajaan Salib di wilayah Timur terutama kerajaan salib yang berada di Yerusalem dipimpin oleh Bladwin III. Target dari Perang Salib II yaitu menguasai Damaskus. Namun gubernur Damaskus Mu'inuddin Unur meminta bantuan kepada Nuruddin zanki dan Saifuddin Ghazi. Pasukan Salib II mereka ketakutan melihat bersatunya kekuatan dua bersaudara tersebut. Mereka berusaha menarik diri dari Damaskus dan kembali ke negara masing-masing.

3. Dalam menjalankan kepemimpinannya, Nuruddin melakukan beberapa kebijakan politik, untuk menjaga keamanan dan kestabilan negaranya. Ada beberapa bidang dalam kebijakan politiknya yaitu: bidang militer, bidang agama, bidang ekonomi, bidang sosial, dan bidang hukum. Kebijakan yang Nuruddin buat semata-mata untuk mempersatukan wilayah-wilayah Islam dan memperbaiki kondisi para emirnya serta menanamkan nilai-nilai keislaman dan kesadaran jihad kepada rakyatnya. Ia terus mengokohkan pondasi pada setiap diri umat Islam, dalam upaya jangka panjangnya untuk membebaskan Baitul Maqdis, Yerusalem.

Nuruddin memastikan kekuatan umat Islam terlebih dahulu untuk merealisasikan tujuan mulianya tersebut. Semakin kuat pondasi umat Islam semakin dekat pula untuk meraih kemenangan, karena niatan yang lurus mencari

keridaan Allah SWT dapat semakin memperteguh setiap langkah umat Islam. Semakin serakah pasukan Salib untuk menguasai wilayah-wilayah umat Islam, maka mereka semakin takut pula ketika tidak dapat mempertahankannya, karena mereka tidak siap untuk kehilangan dan hanya mendewakan harta serta kenikmatan dunia.

B. Saran

Penulisan skripsi ini diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Jurusan Sejarah Peradaban Islam dan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Kepemimpinan dan Kebijakan Politik Nuruddin Zanki dalam Memimpin Umat Islam (1146-1174 M). Penulis berharap penelitian serupa mengenai tokoh-tokoh Islam terus dilakukan dan dikembangkan, sehingga semakin banyak menambah wawasan masyarakat mengenai pejuang-pejuang Islam yang belum diketahui.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan di dalamnya. Peran aktif dari pembaca sangat penting, sebagai bahan evaluasi dan proyeksi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rahman. *Peranan Nuruddin Zanki Sebagai Amir Dinasti Abbasiyah dan Perjuangannya Melawan Tentara Salib (1158-1174 M)*. Tamaddun Vol.4 edisi 2 Juli Desember 2016.
- Abdurrahman,Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.1999.
- Al-Abdah, Muhammad. *Tentara Salib Sudah Kembali..! akankan Sejarah terulang?: tak perlu menunggu Imam Mahdi untuk menang*. Solo: Jazera. 2008.
- Alatas, Alwi. *Nuruddin Zanki dan Perang Salib*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2012.
- Al-Jazari, Ali bin Abu Al-Karam Ash-Shaibani Al-Ma' ruf bin Atsir. *Tarikh Al-Bahir fi Daulah Al-Atabikiyyah bil Mausul*. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Haditsah. 1963.
- Al-Maghuts, Sami bin Abdullah bin Ahmad. *Atlas Perang Salib*, terj. Mohd Muslim Abdul Rozak. Selangor: Publishing House. 2010.
- Armstrong, Karen. *Perang Suci : Dari Perang Salib Hingga Perang Teluk*. Terj. Hikmat Darmawan. Jakarta: Serambi. 2006
- Asali, K.J. Ed.. *Jerusalem In History*. Essex: Scorpion Publishing Ltd; 1989.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. *Asr Al-Daulah Al-Zankiyah: Bangkit dan Runtuhnya Daulah Zankiyah*, terj. Masturi Ilham dan Muhammad Aniq Imam. Jakarta: Pustaka Al Kautsar. 2019.
- Asyur, Said Abdul Fattah. *Kronologi Perang Salib*. Jakarta: Fikahati Aneska. 1993.
- El-Azhari, Taef. *Zengi and The Muslim Response To The Crusades*. New York: Routledge. 2016
- Hamka. *Sejarah Umat Islam II*. Jakarta: Bulan Bintang. 1975.
- Harun, M. Yahya. *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropah*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha. 1987.

- Hillenbrand, Carole. *Perang Salib : Sudut Pandang Islam*. Terj. Heryadi. Jakarta: Serambi. 2006.
- Hitti, Philip K. *History Of The Arab : Rujukan Induk dan Paling Otoritatif tentang Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2008.
- Islamy, M. Irfan. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Karim, M.Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara. Cet.III. 2011
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 2003.
- Lucas, Henry. *Sejarah Peradaban Barat Abad Pertengahan*. Surakarta: Tiara Wacana. 1993.
- Maryam, Siti Dkk. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI. Cet.IV. 2012.
- Nawawi,Hadari. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: UGM Press. 1995.
- Nicolle, David. *The Second Crusade 1148 (Disaster Outside Damascus)*. Inggris; Osprey. 2009
- Qalanisi, Ibn Al. *The Damascus Chronicle Of The Crusades*. Terj. Gibb, H. London: Burleigh Press. 1932.
- Shakir, Mahmud. *al-Tarikh al-Islam*. Juz 1. Beirut: al-Maktabah al-Islami. 1991.
- Sjamsudin,Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2019.
- Suhardjono, Edy. *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikaasiny*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1994.
- Susanto,Dwi. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2014.
- Supriyadi, Dedi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka setia. 2008.
- Tim Riset dan Studi Islam Mesir. *Al-Mausu'ah Al-Muyassar fi Tarikh Al-Islam: Ensiklopedi Sejarah Islam*, Vol I, terj. M. Taufik, Ali Nurdin. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2013.
- Tualeka, Hamzah. *Sosiologi Agama*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011.
- Winarno, Budi. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Presindo. 2005.